

**SKRIPSI**

**ETNOBOTANI PEKARANGAN PADA MASYARAKAT  
MUMBANG JAYA KECAMATAN JABUNG LAMPUNG TIMUR  
SEBAGAI SUMBER BELAJAR**

**Oleh:**  
**ROFIATUL MUTAMIMAH**  
**NPM. 2101082009**



**Program Studi Tadris Biologi  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG  
1447 H/ 2025 M**

**ETNOBOTANI PEKARANGAN PADA MASYARAKAT  
MUMBANG JAYA KECAMATAN JABUNG LAMPUNG TIMUR  
SEBAGAI SUMBER BELAJAR**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**ROFIATUL MUTAMIMAH  
NPM. 2101082009**

**Pembimbing : Anisatu Z. Wakhidah, S.Si., M.Si**

**Program Studi Tadris Biologi  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG  
1447 H/ 2025 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan KJ. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung  
di Metro

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Rofiatul Mutamimah  
NPM : 2101082009  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Tadris Biologi  
Yang berjudul : ETNOBOTANI PEKARANGAN PADA MASYARAKAT  
DESA MUMBANG JAYA KECAMATAN JABUNG  
LAMPUNG TIMUR SEBAGAI SUMBER BELAJAR

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Tadris Biologi

Anisatul Fitriana Dewi, M.Pd.  
NIP. 19930330 201903 2 012

Metro, 10 Desember 2025  
Dosen Pembimbing

Anisatu Z. Wakhidah, S.Si, M.Si  
NIDN. 2006069203

## **PERSETUJUAN**

Judul : ETNOBOTANI PEKARANGAN PADA MASYARAKAT  
DESA MUMBANG JAYA KECAMATAN JABUNG  
LAMPUNG TIMUR SEBAGAI SUMBER BELAJAR

Nama : Rofiatul Mutamimah

NPM : 2101082009

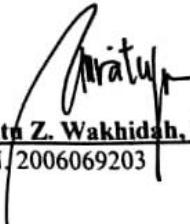
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Tadris Biologi

## **DISETUJUI**

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 10 Desember 2025  
Dosen Pembimbing

  
Anisatul Mutamimah, S.Si, M.Si  
NIDN / 2006069203



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: B-0119/Un.26.1/01/PP.00.9/01/2026.

Skripsi dengan judul: ETNOBOTANI PEKARANGAN PADA MASYARAKAT MUMBANG JAYA KECAMATAN JABUNG LAMPUNG TIMUR SEBAGAI SUMBER BELAJAR, disusun oleh: Rofiatul Mutamimah, NPM: 2101082009, Program Studi: Tadris Biologi telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 23 Desember 2025.

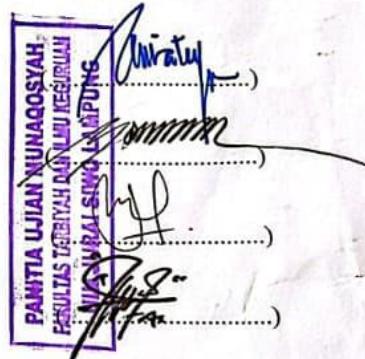
**TIM PENGUJI**

Pengaji I : Anisatu Z. Wakhidah, M.Si.

Pengaji II : Dr. Yudiyanto, M.Si.

Pengaji III : Tika Mayang Sari, M.Pd.

Pengaji IV : Asih Fitriana Dewi, M.Pd.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



## **ABSTRAK**

### **ETNOBOTANI PEKARANGAN PADA MASYARAKAT MUMBANG JAYA KECAMATAN JABUNG LAMPUNG TIMUR SEBAGAI SUMBER BELAJAR**

**Oleh:  
ROFIATUL MUTAMIMAH**

Penelitian ini mengkaji etnobotani pekarangan masyarakat di Desa Mumbang Jaya, Kecamatan Jabung, Lampung Timur. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan pekarangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat dan mengkaji bagaimana hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber belajar biologi melalui media poster. Jenis penelitian deskriptif kualitatif lapangan. Data penelitian diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan secara tradisional di pekarangan masyarakat Desa Mumbang Jaya. Selain itu, hasil ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai etnobotani pekarangan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji bagaimana pemanfaatan etnobotani pekarangan dapat digunakan sebagai sumber belajar biologi melalui media poster. Pemilihan poster didasarkan pada kemampuannya untuk menyampaikan informasi secara visual yang menarik, ringkas, dan mudah dipahami.

**Kata kunci:** *Etnobotani Pekarangan Mumbang Jaya Lampung Timur  
Sumber Belajar Biologi Poster*

## **ABSTRACT**

### **YARD ETHNOBOTANY IN THE MUMBANG JAYA COMMUNITY, JABUNG DISTRICT, EAST LAMPUNG AS A LEARNING RESOURCE**

**By:  
ROFIATUL MUTAMIMAH**

Your research examines the ethnobotanical garden of the community in Mumbang Jaya Village, Jabung District, Lampung. The aim is to identify the types of yard plants used by the community and to examine the results of this research can be used as a source for learning biology through poster media. This type of research is descriptive, qualitative, and field research. Research data was obtained through three data collection techniques: observation, interviews, and documentation. The results of this research are expected to provide insight and knowledge about the traditional use of plants in the yards of the Mumbang Jaya Village community. In addition, the results of this research can be a reference for further research on yard ethnobotany. This research also aims to uncover how the use of yard ethnobotany can be used as a source of biology learning through poster media. The use of posters is based on its ability to convey information visually that is attractive, concise, and easy to understand.

**Keywords:** *Ethnobotany, Mumbang Jaya Yard, Lampung, Tamur, Learning Resources, Biology, Poster*

## **HALAMAN ORISINALITAS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:Rofiatul Mutamimah
NPM	:2101082009
Program Studi	:Tadris Biologi
Fakultas	:Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya  
kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam  
daftar pustaka.

Metro, 27 desember 2025

Yang menyatakan



Rofiatul Mutamimah

NPM, 2101082009

## MOTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya:

"Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya" (QS.At-Tin: 4).

Kamu dilahirkan untuk menjadi apa adanya dirimu, bukan untuk menjadi sempurna."

## **PERSEMPAHAN**

Bismillahirahmanirrahim Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atas rahmat serta karunia-Nya sehingga masih diberikan kesempatan dan kesehatan sampai dititik ini serta do'a dari orang-orang tersayang, dan dengan usaha, do'a, dan waktu yang dicurahkan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Etnobotani Pekarangan Pada Masyarakat Mumbang Jaya Kecamatan Jabung Lampung Timur Sebagai Sumber Belajar" dengan baik. Untuk itu, penulis persembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Kedua orang tua, Bapak Lamuji dan Ibu Istiqomah, dan kakak ku semua Wajid Husni, Abdul Wahit, Aly Mustofa ku tersayang selalu memberi dukungan secara moril dan materil kepada penulis, do'a dan pengharapan yang selalu dipanjatkan untuk keberhasilan hidup penulis.
2. Segenap Dosen Tadris Biologi yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan arahannya selama ini. Serta memberikan kemudahan dalam terselesaiannya skripsi ini.
3. Tak lupa kepada diri saya sendiri yang telah mampu menyelesaikan skripsi ini sampai akhir.
4. Dan semua pihak yang sudah banyak membantu dalam perjalanan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga kita semua selalu dilimpahi kebaikan dan dilancarkan dalam segala hal.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kenikmatan berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, serta hidayah, sehingga peneliti dapat menyusun yang penulis teliti berjudul ETNOBOTANI PEKARANGAN PADA MASYARAKAT MUMBANG JAYA KECAMATAN JABUNG LAMPUNG TIMUR SEBAGAI SUMBER BELAJAR.

Penulisan proposal jurnal yang penulis susun adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan Strata Satu (S1) Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Terselesaikannya proposal ini tentunya tak terlepas dari dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M. Pd., Kons selaku Rektor UIN Jurai Siwo.
2. Dr. Siti Annisah, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo.
3. Ibu Asih Fitriana Dewi M. Pd selaku Ketua Prodi Tadris Biologi.
4. Ibu Anisatu Z. Wakhidah, S. Si., M. Si sebagai dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen pengajar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan.

6. Ayahanda Lamuji dan ibunda tercinta Istiqomah, dan kakak- kakaku tersayang Wajid husni, Ali mustofa, Abdul wahid yang selalu memberikan motivasi dan doa tanpa henti dan yang telah memberikan do'a serta berjuang demi melihat anak dan adeknya menjadi sarjana.
7. Kepada teman-teman yang telah membantu dan berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Tak lupa kepada diri saya sendiri yang telah mampu menyelesaikan skripsi ini sampai akhir.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Kritik dan saran demi perbaikan proposal penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Pada akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian yang nantinya dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan tentang tadris biologi.

Metro, 27 Desember 2025  
Penulis



Rofiatul Mutamimah  
NPM. 2101082009

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Pertanyaan penelitian .....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
D. Penelitian Relevan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Studi Etnobotani .....	13
1. Pengertian Etnobotani .....	13
2. Ruang lingkup Etnobotani .....	14
B. Etnobotani pekarangan .....	16
1. Penelitian Pekarangan di Indonesia.....	17
2. Syarat pekarangan .....	19
C. Sumber belajar .....	19
1. Pengertian sumber .....	19
2. Poster .....	22
D. Potensi etnobotani pekarangan Desa Mumbang Jaya .....	29
<b>BAB III Metodologi Penelitian</b>	
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	33
1. Jenis Penelitian .....	33
2. Sifat Penelitian .....	33
3. Sumber data .....	34
a. Data Primer.....	34
b. Data sekunder .....	35
4. Teknik Pengumpulan data .....	35
a. Observasi.....	35
b. Dokumentasi .....	37
5. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	38
a. Triangulasi sumber.....	38
b. Triangulasi teknik .....	38
c. Triangulasi waktu.....	39
d. Analisis Data.....	39
1) Reduksi Data.....	40
2) Penyajian Data .....	40
3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi .....	40
6. Sumber Belajar Poster.....	40
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian dan pembahasan .....	42
1. Keanekaragaman Tanaman Pekarangan .....	42
2. Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Berdasarkan Famili .....	51
B. Pemanfaatan Hasil Penelitian sebagai Sumber Belajar Masyarakat melalui Media Poster .....	65

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69
DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	94

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1	Data Hasil Wawancara .....	37
Tabel 4.2	Tanaman Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Di Desa Mumbang Jaya Kecamatan Jabung Lampung Timur.....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 :	Titik merah lokasi penelitian Etnobotani pekarangan Desa Mumbang Jaya.....	30
Gambar 4.1	Jumlah jenis tumbuhan pekarangan masyarakat Desa Mumbang Jaya berdasarkan famili .....	45
Gambar 4.2	Diagram bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan; Desa mumbang jaya.....	5
Gambar 4.3	Pemanfaatan tumbuhan pekarangan masyarakat Desa Mumbang Jaya berdasarkan kategori kegunaan .....	61
Gambar 4.4	(a) kangkung ( <i>Ipomoea aquatic</i> ) (b) tebu( <i>Saccharum officinarum</i> ) (sumber: Munthe, 2022).....	64
Gambar 4.5	(a) cabe jamu ( <i>Andrographis paniculata</i> Ness) (b) sambiroto ( <i>Andrographis paniculata</i> Ness) (sumber: Munthe, 2022)....	65
Gambar 4.6	(a) lengkuas ( <i>Alpinia glanga</i> ) (b) kencur ( <i>Kaempferia galanga</i> (sumber: Munthe, 2022).....	66
Gambar 4.7	(a) Jati ( <i>Tectona grandis</i> ) (b) mauni ( <i>Swietenia mahagoni</i> ) (sumber: Munthe, 2022).....	57
Gambar 4.8	(a)Pandan ( <i>pandanus amaryllifolius</i> ) (b) Daun suji ( <i>Dracaena angustifolia</i> ) (sumber: Munthe, 2022). ....	68
Gambar 4.9	(a)Pohon kelapa ( <i>Cocos nucifera</i> ) (b) Pohon pisang ( <i>Musa acuminata</i> ) (sumber: Munthe, 2022).....	71
Gambar 4.10	(a) Bunga pacar air ( <i>Impatiens balsamina</i> ) (b) Bunga kertas ( <i>Bougainvillea spectabilis</i> ) (sumber: Munthe, 2022).....	7

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lembar Observasi Lapangan Pada Masyarakat Daftar .....	82
2. Nama Responden .....	85
3. Dokumentasi Tumbuhan Yang Di Manfaatkan Oleh Masyarakat Desa Mumbang Jaya Kecamatan Jabung Lampung Timur .....	86
4. Dokumentasi Observasi di pekarangan masyarakat desa Mumbang Jaya .....	87
5. Dokumentasi wawancara dengan masyarakat desa Mumbang Jaya	88
6. Surat Izin Prasurvey .....	89
7. Surat Balasan Prasurvey .....	90
8. Surat Izin Research .....	91
9. Surat Balasan Research 0 .....	92
10. Surat Tugas Research .....	93

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia menjadi salah satu negara megabiodiversity dengan kekayaan hayati yang melimpah, termasuk dalam pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat secara tradisional. Indonesia memiliki iklim tropis dengan kondisi tanah yang subur dan iklim yang baik, sehingga berbagai macam flora dapat tumbuh dengan subur. Kekayaan tumbuhan di Indonesia diperkirakan mencapai 30.000 spesies, dan semuanya berpotensi untuk dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti untuk tanaman pekarangan, baik sebagai obat, bahan pangan, tanaman hias, bahan bangunan, pewarna makanan.<sup>1</sup>

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman hayati tinggi, sekaligus dihuni oleh berbagai suku dan etnis yang tersebar di seluruh wilayahnya. Setiap suku memiliki pengetahuan tradisional yang berkembang secara turun-temurun, baik dalam bentuk lisan maupun praktik sehari-hari. Salah satu bentuk pengetahuan tradisional yang penting adalah pemanfaatan tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan hidup, seperti sebagai bahan pangan, obat-obatan, dan keperluan rumah tangga lainnya. Pengetahuan ini memiliki nilai budaya yang tinggi, namun rentan hilang seiring dengan pesatnya modernisasi. Untuk itu, perlu dilakukan kajian etnobotani, yaitu studi tentang hubungan manusia dan tumbuhan, agar pemanfaatan tumbuhan tradisional

---

<sup>1</sup> Saputri, “Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Serkung Biji Asri, Kecamatan Kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus, Lampung,” Prosiding Semnas Bio 1, no. 1 (2021): 226.1

dapat didokumentasikan, dianalisis, dan dilestarikan sebagai bagian dari kekayaan budaya dan sumber belajar bagi generasi berikutnya.<sup>2</sup>

Etnobotani adalah ilmu yang mempelajari hubungan langsung manusia dengan tumbuhan dalam kegiatan pemanfaatannya secara tradisional. Khususnya pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat.<sup>3</sup> Salah-satunya yaitu pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat adalah sebagai bahan pangan, baik itu bahan pangan utama maupun sebagai bahan tumbuhan. Tanaman pangan adalah segala sesuatu yang tumbuh, hidup, berbatang, berakar, berdaun, dan dapat dimakan atau dikonsumsi oleh manusia.<sup>4</sup>

Spesies tanaman pangan menurut penelitian Etnobotani dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, seperti sayuran, buah-buahan, makanan pokok, dan berbagai spesies bumbu masakan. Secara empiris, pemenuhan kebutuhan nutrisi pada manusia dapat dipenuhi oleh tanaman pangan.<sup>5</sup> Salah satu upaya yang dilakukan manusia untuk meningkatkan keanekaragaman konsumsi tanaman pangan dalam skala kecil yaitu dengan cara mengoptimalkan lahan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga.<sup>6</sup> Kajian ini

---

<sup>2</sup> Soekarman and S Riswan, Status Pengetahuan Etnobotani Di Indonesia. Di Dalam: Prosiding Seminar Dan Lokakarya Nasional Etnobotani (Bogor: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Departemen Pertanian Dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 1992)

<sup>3</sup> Y Urwanto, *Peran Dan Peluang Etnobotani Masa Kini Di Indonesia Dalam Menunjang Upaya Konservasi Dan Pengembangan Keanekaragaman Hayati* (Bogor: Prosiding Seminar Hasil Penelitian Bidang Ilmu Hayati., 1999).

<sup>4</sup> Cornelius, Analisa Zat Warna Yang Digunakan Untuk Makanan Di Daerah Bandung (Bandung: Institut Teknologi Bandung, 1984).

<sup>5</sup> A. Picroni et al., “Food For Two Season: Culinary Uses of Non-Cultivated Local Vegetables and Mushrooms in a South Italian Village,” International Journal of Food Sciences and Nutrition 56, no. 4 (2005): 245–72.

<sup>6</sup> Azra L. Z. A et al., “Analisis Karakteristik Pekarangan Dalam Mendukung Penganekaragaman Pangan Keluarga Di Kabupaten Bogor,” Jurnal Lanskap Indonesia 6, no. 2 (2014): 1–11.

dibutuhkan untuk memahami, menginventarisasi, dan mengonservasi pengetahuan lokal serta praktik budaya terkait tanaman pekarangan.<sup>7</sup>

Pekarangan memiliki banyak fungsi, tidak hanya untuk menciptakan keindahan dan kesejukan, tetapi juga untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Pekarangan berperan dalam kehidupan sosial ekonomi rumah tangga petani. Pekarangan tak jarang diklaim menjadi "lumbung hidup", "warung hidup", atau "apotek hidup". Jenis-jenis tanaman yang dapat ditanam di pekarangan rumah antara lain sayuran, buah-buahan, tanaman obat, tanaman hias, dan lain sebagainya. Tanaman-tanaman ini dapat menunjang kebutuhan keluarga sehari-hari, dan hasilnya juga dapat dijual. Salah satu jenis tanaman yang banyak ditanam adalah tanaman hortikultura seperti sayur-sayuran, yang selain berguna juga memiliki nilai keindahan.<sup>8</sup>

Lahan pekarangan adalah salah satu lahan potensial yang dapat dimanfaatkan untuk menanam tumbuhan seperti tanaman hias, buah-buahan, sayur-mayur, rempah-rempah, dan obat-obatan. Penelitian menunjukkan bahwa pekarangan berkontribusi terhadap pemenuhan pangan serta penghasilan tambahan bagi keluarga, terutama di daerah pedesaan.<sup>9</sup> Lahan pekarangan memiliki potensi besar. Jika dikelola secara optimal dan terencana, pekarangan dapat memberikan manfaat dalam menunjang

---

<sup>7</sup> Jannah I. N and Mahmud M. A, "Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Pekarangan Keluarga Di Banyuwangi," *Bio Edukasi* 4, no. 2 (2024): 123–33.

<sup>8</sup> Yuliana R, Kontribusi Usahatani Lahan Pekaranga n Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Di Kecamata n Kerinci Kabupaten Pelalawan (Indonesia, n.d.).

<sup>9</sup> Rahayu T., Sukarno A., and Putri L., "Kontribusi Pekarangan Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Pedesaan," *Jurnal Pertanian* 11, no. 3 (2014): 23–30.

kebutuhan gizi keluarga sekaligus mempercantik lingkungan.<sup>10</sup> Lebih lanjut menyatakan bahwa budidaya sayuran di perkotaan juga memiliki peran penting pada menjamin pasokan pangan berkelanjutan bagi penduduk kota. Tanaman yang biasanya ditanam di lahan pekarangan meliputi sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman obat, serta tanaman hias. Selain untuk konsumsi keluarga, hasil panen dari pekarangan juga bisa dijual sebagai usaha sampingan.

Pekarangan merupakan lahan yang berada di sekitar rumah, baik di bagian depan, samping, maupun belakang. Pada umumnya, bagian depan pekarangan dimanfaatkan untuk menanam tanaman hias, tanaman obat, atau pohon peneduh sehingga memberikan kesan indah dan asri. Sementara itu, bagian belakang pekarangan lebih sering digunakan untuk menanam tanaman pangan, sayur-sayuran, rempah, atau memelihara ternak karena lokasinya lebih tertutup dan dekat dengan dapur.

Adapun bagian samping rumah, apabila tersedia lahan, biasanya digunakan untuk tambahan tanaman atau sebagai akses jalan. Dengan demikian, pekarangan berfungsi tidak hanya sebagai ruang penghijauan, tetapi juga sebagai sumber pangan dan obat bagi keluarga. Secara umum, luas pekarangan masyarakat bervariasi, mulai dari ukuran sempit di bawah 100 m<sup>2</sup>, sedang antara 100–500 m<sup>2</sup>, Desa Mumbang Jaya dibuka pada tahun 1960 oleh para karyawan Perusahaan Nasional Mekatani Wilayah Candi Mas Ajimena. Mula-mula bersama susukan yang desa induknya Asahan. Di awal tahun 1960

---

<sup>10</sup> Rauf A., Rahmawaty, and Budiati D., “Sistem Pertanian Terpadu Di Lahan Pekarangan Mendukung Ketahanan Pangan Berkelanjutan Dan Berwawasan Lingkungan,” Jurnal Online Pertanian Tropik 1, no. 1 (2013): 1–

jumlah penduduknya lebih kurang berkisar 70 jiwa dengan jumlah KK 30 yang berasal dari karyawan Perusahaan Nasional Mekatani yang mendapat fasilitas tanahpekarangan seluas lebih kurang 2.500 m<sup>2</sup> Per Kepala Keluarga.

Pada tahun 1965 memisahkan diri dari desa Asahan dengan luas wilayah berkisar 167 ha. Kemudian pada tahun 1972 mendapat perluasan wilayah atau tambahan wilayah dari PT. Mitsugoro lebih kurang berkisar 15 ha yang diperuntukan untuk pemukiman. Tahun 1979 mendapat jatah sawah dari pemerintah pusat seluas 365 ha dan perluasan wilayah yang lainnya sehingga total luas wilayah desa Mumbang Jaya lebih kurang 900 ha. Desa Mumbang jaya berasal dari dua kata Mumbang dan Jaya. Mumbang diambil dari nama mata air atau sungai yang ada di desa ini yaitu Umbangan, dan Jaya berarti kemenangan atau kejayaan. Jadi Mumbang jaya berarti Mata air yang mendapat kemenangan atau kejayaan.

Fungsi pekarangan tidak hanya sebatas pada ekonomi dan pangan, tetapi juga sebagai sumber pengobatan alami. Pengetahuan tentang tanaman obat diwariskan secara turun-temurun, menjadikan pekarangan sebagai bagian penting berasal kearifan lokal masyarakat, sebagaimana dinyatakan. Pekarangan sering dimanfaatkan untuk menanam pangan, tanaman obat, dan Tanaman hias di tingkat keluarga.<sup>11</sup> Pemanfaatan tumbuhan dalam lahan pekarangan bukan hanya mempercantik lingkungan, tetapi juga berfungsi sebagai sumber pangan, obat-obatan, dan penunjang ekonomi keluarga.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Rahmawati S., Nugroho E., and Fadilah N., "Pekarangan Sebagai Tempat Konservasi Tanaman Obat Tradisional," *Jurnal Etnobotani* 9, no. 2 (2017): 67–75.

<sup>12</sup> Soekarman and S., "Status Pengetahuan Etnobotani Di Indonesia," Di Dalam: Prosiding Seminar Dan Lokakarya Nasional Etnobotani.,

Tanaman seperti sayuran, buah-buahan, tanaman obat, dan tanaman hias banyak dibudidayakan di pekarangan, menjadikannya sebagai "lumbung hidup" bagi keluarga.

Provinsi Lampung memiliki lahan pekarangan seluas sekitar 239.386 hektar atau 6,78 persen dari total lahan pertanian yang berpotensi besar dimanfaatkan sebagai sumber pangan sehat, obat tradisional, sekaligus penunjang ekonomi keluarga. Potensi ini semakin optimal dengan adanya program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang digagas oleh *Innovative Work Organization* untuk mendorong pemanfaatan lahan pekarangan secara produktif tanpa merusak ekosistem. Melalui program tersebut, masyarakat dianjurkan menanam berbagai jenis tanaman seperti sayuran (kangkung, bayam, sawi, cabai, tomat), buah-buahan (pisang, pepaya, jambu, mangga), serta tanaman obat (jahe, kunyit, kencur, sereh).

Pemanfaatan pekarangan ini tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan pangan keluarga dan menyediakan obat tradisional, tetapi juga memperkaya keanekaragaman hayati serta memberikan tambahan penghasilan melalui penjualan hasil panen. Selain itu, KRPL berperan sebagai sarana pendidikan dan pemberdayaan masyarakat karena dapat menjadi media belajar bagi anak-anak sekaligus wadah pelatihan bagi ibu rumah tangga dalam mengelola pekarangan secara berkelanjutan. Dengan demikian, program KRPL di Lampung berkontribusi nyata terhadap ketahanan pangan, peningkatan ekonomi keluarga, serta pelestarian lingkungan dan budaya lokal.

Desa Mumbang Jaya, Kecamatan Jabung, Lampung Timur, lahan pekarangan memainkan peran penting dalam menunjang ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat. Masyarakat di desa ini masih mempertahankan tradisi pemanfaatan pekarangan untuk berbagai keperluan, mulai dari bahan pangan, obat-obatan, tanaman hias, hingga bahan upacara adat. Pengetahuan lokal ini merupakan potensi besar yang belum sepenuhnya dimanfaatkan, terutama pada pendidikan formal sebagai sumber belajar berbasis kearifan lokal.<sup>13</sup>

Kajian etnobotani di Desa Mumbang Jaya belum pernah dilakukan, padahal dokumentasi dan eksplorasi mengenai pemanfaatan tumbuhan pekarangan sangat penting, baik untuk pelestarian budaya maupun untuk inovasi pembelajaran. Dengan mengintegrasikan hasil kajian etnobotani ke dalam pendidikan, siswa dapat belajar secara kontekstual, memahami konsep biologi secara lebih bermakna, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keragaman jenis tumbuhan yang terdapat di pekarangan masyarakat Mumbang Jaya dan bagaimana pemanfaatannya. Hasil kajian ini diharapkan tidak hanya memperkaya dokumentasi keanekaragaman hayati dan budaya lokal, tetapi juga dikembangkan menjadi sumber belajar yang kontekstual, relevan, dan inspiratif dalam dunia pendidikan. Informasi tentang pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat Desa Mumbang Jaya, terutama sebagai bahan pangan, juga

---

<sup>13</sup> Masriah S., “Optimalisasi Fungsi Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Dan Pemenuhan Gizi Keluarga,” Universitas Padjadjaran 1, no. 1 (2019).

memberikan pengaruh positif terhadap pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat.

Penelitian mengenai pemanfaatan tumbuhan pekarangan khusus untuk masyarakat Desa Mumbang Jaya sampai saat ini belum pernah dilakukan. Padahal, masyarakat di desa tersebut memiliki potensi keanekaragaman hayati yang cukup tinggi, terutama pada tumbuhan yang tumbuh di pekarangan rumah dan dimanfaatkan secara tradisional. Kajian etnobotani yang berfokus pada masyarakat Desa Mumbang Jaya penting dilakukan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan pekarangan, bagian yang paling sering digunakan, cara pengolahannya, serta manfaat atau khasiat yang terkandung di dalamnya. Dokumentasi terhadap pengetahuan lokal masyarakat ini sangatlah berharga, tidak hanya dalam rangka pelestarian budaya dan kearifan lokal, tetapi juga dalam pengembangan sumber belajar kontekstual di lingkungan sekolah.<sup>14</sup>

Agar hasil penelitian bisa lebih mudah dipahami dan bermanfaat bagi masyarakat, dibuatlah media edukatif berupa poster. Poster dipilih karena memiliki kemampuan menyampaikan informasi secara visual yang menarik, ringkas, dan mudah dipahami. Sampai saat ini, belum ada penelitian di Desa Mumbang Jaya yang secara khusus memanfaatkan poster sebagai sarana penyampaian informasi etnobotani. Padahal, media visual seperti poster memiliki daya tarik tersendiri, karena menggabungkan elemen gambar, warna, dan teks singkat yang mampu memperjelas pesan dan memudahkan

---

<sup>14</sup> Nurfadilah S., Puspitasari R., and Sulasmri E., “Pemanfaatan Tanaman Obat Sebagai Sumber Belajar,” 2020.

pemahaman.<sup>15</sup> Poster sebagai media edukasi memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi dengan tampilan yang komunikatif dan mudah diingat oleh berbagai kalangan.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Keanekaragaman tanaman pekarangan apa saja yang terdapat di Desa Mumbang Jaya?
2. Bagaimana masyarakat Desa Mumbang Jaya memanfaatkan tanaman yang ada di pekarangan rumah mereka?
3. Bagaimana hasil penelitian etnobotani pekarangan di Desa Mumbang Jaya dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar?

## **C. Tujuan dan Manfaat penelitian**

### **1. Tujuan**

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan yang akan dicapai di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis jenis-jenis tumbuhan pekarangan rumah yang terdapat Di Desa Mumbang Jaya.
- b. Untuk Mengidentifikasi jenis-jenis tanaman yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Mumbang Jaya.
- c. Untuk mengkaji pemanfaatan hasil penelitian etnobotani pekarangan sebagai sumber belajar biologi melalui media poster.

---

<sup>15</sup> Azhar Arsyad, Media Pembelajaran (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

## 2. Manfaat

Adapun manfaat atau kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan terhadap Pemanfaatan tumbuhan secara tradisional yang ada di pekarangan Masyarakat Desa Mumbang Jaya Masyarakat beserta penggunaan tumbuhan baik jenis, bagian, manfaat, maupun cara memperoleh dan mengolah tumbuhan sebagai obat, bahan pangan,tanaman hias, maupun bahan upacara adat.
- 2) Dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan menambah referensi kepustakaan bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis yang lebih baik dan mendalam.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penulisan ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti, hasil penelitian etnobotani pekarangan pada Masyarakat ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pemanfaatan tumbuhan

- 2) Dalam pemanfaatan tumbuhan yang ada di pekarangan Masyarakat Desa Mumbang Jaya manfaat lain sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Uin Jurai Siwo Lampung Metro.
- 3) Memberikan referensi terhadap penelitian selanjutnya, khususnya mengenai Pemanfaatan etnobotani yang ada di pekarangan masyarakat secara tradisional.

#### **D. Penelitian Relevan**

Dari beberapa jurnal penelitian yang telah dibaca, ada banyak pendapat yang harus diperhatikan dan menjadi pertimbangan. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan studi etnobotani tumbuhan obat tradisional. Kajian yang hampir serupa dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang telah di lakukan oleh: Rangga dalam penelitian yang berjudul Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan dengan Menerapkan Konsep Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Bandar Lampung yang di lakukan pada tahun 2022 penelitian ini sama-sama melakukan tentang tumbuhan pekarangan Pada penelitian saya dilaksanakan di Desa Mumbang Jaya sedangkan penelitian ini dilakukan di pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Bandar Lampung Lokasi penelitian itulah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian saya. Fakta bahwa kedua studi ini sama-sama meneliti berbagai tanaman yang ditemukan di pekarangan.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sisikandar dalam penelitiannya yang berjudul :Etnobotani dan tumbuhan berguna di Cagar Alam Dungus Iwul Bogor yang dilakukan pada Mei 2013 Penelitian ini dengan yang saya lakukan sama-sama meneliti tentang Etnobotani dan pemanfaatan tumbuhan yang ada di pekarangan.
3. Penelitan yang dilakukan oleh Rima Emilia yang berjudul ; Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Pekarangan Rumah di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara sebagai Bahan Ajar SMA/MA. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu merupakan jenis penelitian lapangan dan kualitatif lapangan dan deskriptif kualitatif sedangkan yang menjadi pembeda penelitian yang dilakukan oleh Emilia Merupakan Keanekaragaman tumbuhan yang ada di pekarangan sedangkan penelitian yang saya lakukan terkait dengan Etnobotani pekarangan.
4. Penelitan yang dilakukan oleh Karnita Alfira Fahmi yang Berjudul: keanekaragaman jenis tumbuhan pekarangan rumah Di Desa Madukoro kecamatan kotabumi utara Sebagai bahan ajar sma/ma peneliti menerapkan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan pencatatan langsung jenis tanaman yang ditemukan. Sedangkan pada penelitian yang saya lakukan menggabungkan 3 teknik pengumpulan data diantaranya observasi,wawancara, dan dokumentasi guna untuk memperoleh data yang lebih detail dan konkret.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Studi Etnobotani**

##### **1. Pengertian Etnobotani**

Etnobotani pertama kali dikemukakan oleh Harsberger pada tahun 1895 di Pennsylvania dalam seminar oleh para ahli Arkeologi yang membahas tentang cara-cara memanfaatkan tumbuhan oleh masyarakat primitif, seperti ditemukannya penggunaan beberapa tanaman sang warga Indian Amerika (*Amerindiens*). Akan tetapi pengetahuan tentang etnobotani telah dikenal lama sebelum itu. Sekitar tahun 77M, dokter bedah yang bernama Dioscorides mempublikasikan sebuah katalog yang berjudul “de Materia Medica” berisi tentang ± 600 jenis tumbuhan Mediterania. Selain itu dalam Katalog tersebut berisi tentang cara-cara pemanfaatan tumbuhan sebagai obat oleh orang Yunani.

Sejarah ilmu etnobotani di Indonesia diketahui sebelum Abad ke 18, dengan ditemukannya fosil di tanah Jawa berupa Lumpang, Alu dan Pipisan yang terbuat dari batu, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan ramuan untuk kesehatan telah dimulai sejak zaman Mesoneolitikum. Penggunaan ramuan untuk pengobatan tercantum di prasasti sejak abad 5M antara lain relief di Candi Borobudur, Candi Prambanan dan Candi Penataran sekitar abad 8-9M. Selain itu ditemukannya Usada Bali yang merupakan uraian penggunaan jamu yang ditulis dalam bahasa Jawa kuno, Sansekerta dan Bahasa Bali di daun lontar pada tahun 991-1016 M.

Etnobotani merupakan suatu ilmu yang mempelajari keterkaitan manusia dengan tumbuhan dimana kaitannya antara budaya dengan kegunaan tumbuhan, cara penggunaan tumbuhan serta pemanfaatan tumbuhan baik sebagai bahan pangan, obat, kosmetik pewarna dan lain sebagainya.<sup>1</sup> Etnobotani berasal dari bahasa Yunani yaitu ethos (bangsa) dan botany (tetumbuhan). sehingga etnobotani diartikan sebagai cabang ilmu yang mempelajari prinsip dan konsepsi masyarakat terkait sumber daya nabati dengan lingkungannya.

Etnobotani merupakan salah satu cabang ilmu yang mempelajari tentang berbagai pemanfaatan jenis tumbuhan oleh masyarakat asli baik sebagai tanaman obat, bahan pangan, tekstil serta sebagai tanaman hias.<sup>2</sup> Selain itu, etnobotani juga merupakan salah satu ilmu untuk mendokumentasikan pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan sebagai penunjang kebutuhan kehidupannya. Tumbuhan banyak digunakan masyarakat lokal sebagai bahan pangan, bahan obat, bahan bangunan, upacara adat, budaya, bahan pewarna dan pemanfaatan lainnya.<sup>3</sup>

## 2. Ruang lingkup Etnobotani

Ruang lingkup etnobotani mencakup cara masyarakat memanfaatkan tumbuhan untuk beragam keperluan. Pemanfaatan ini meliputi kebutuhan sandang, pangan, bahan makanan, ritual adat, tanaman hias, serta berbagai tumbuhan yang digunakan sebagai obat. Kajian etnobotani sangat luas,

---

<sup>1</sup> Syafitri F. R, "Kajian Etnobotani Masyarakat Desa Berdasarkan Kebutuhan Hidup," Jurnal Produksi Tanaman 2, no. 2 (2014): 172–79.

<sup>2</sup> Walujo B, Tumbuhan Upacara Adat Bali Dalam Perspektif Penelitian Etnobotani (Bogor: Bidang Botani Pusat Penelitian Biologi Lipi, 2004).

<sup>3</sup> Suryadarma, Etnobotani (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008).

namun seringkali ditentukan berdasarkan frekuensi penelitian, mulai dari yang paling umum hingga yang jarang dibahas. Ini mencakup tanaman obat, domestikasi, arkeobotani, tanaman edible, agroforestri, pemanfaatan sumber daya hutan, studi kognitif, sejarah, dan studi pasar.<sup>4</sup>

Purwanto menjelaskan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, etnobotani juga mengalami perkembangan pesat dalam pemanfaatan berbagai spesies tumbuhan, meliputi:

- a. Etnoekologi, bidang yang mengkaji pengetahuan tradisional mengenai pola fenomena tumbuhan, cara mereka beradaptasi, serta interaksi yang terjadi dengan makhluk hidup lainnya.
- b. Pertanian tradisional, melibatkan pemahaman mengenai berbagai varietas tanaman serta sistem pertanian. Selain itu, juga mencakup pengaruh alam dan lingkungan dalam pemilihan tanaman serta pengelolaan sumber daya tanaman yang ada.
- c. Etnobotani kognitif, merupakan studi tentang pandangan tradisional terhadap keragaman sumber daya alam, dengan menggunakan analisis simbolik dalam upacara dan legenda, serta dampak ekologis yang ditimbulkannya.
- d. Budaya materi, melibatkan studi tentang sistem pengetahuan tradisional serta pemanfaatan tumbuhan dan produk tumbuhan dalam bidang seni dan teknologi.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Lukman, “Etnobotani Dan Manajemen Kebun Pekarangan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan Dan Agrowisata”, 11.

<sup>5</sup> Yuni, Y., Purwanto, Y., & Wibowo, Y., Traditional and medicinal uses of plants: Challenges and opportunities, Journal of Applied Pharmaceutical Science, Vol. 1(10)

- e. Fitokimia tradisional, studi mengenai pengetahuan tradisional yang berkaitan dengan penggunaan berbagai jenis tumbuhan serta kandungan bahan kimianya, seperti bahan insektisida yang berasal.

## **B. Etnobotani pekarangan**

Pekarangan merupakan sebagai lahan yang berlokasi dekat tempat tinggal dengan komposisi keanekaragaman tumbuhan yang tinggi dan berperan sebagai sumber pangan, pendapatan tambahan, tempat interaksi sosial, dan simbol budaya. Bagi masyarakat yang tinggal di daerah tropis, pekarangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pemenuhan kebutuhan hidup karena menjadi lahan penting untuk budidaya tanaman maupun ternak. Tingginya keanekaragaman tanaman pekarangan di wilayah tropis memang tinggi. Misalnya, di Dusun Mengkadai, Jambi, terdapat 66 spesies yang tergolong ke dalam 30 famili tumbuhan.

Pekarangan sebagai bagian dari lanskap perdesaan memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat pemiliknya. Pekarangan memberikan layanan ekosistem yang meliputi penyediaan, regulasi, dan budaya. Manfaat pekarangan berasal dari berbagai elemen, seperti tanaman yang berfungsi untuk kesehatan, estetika, peneduh, pangan, dan spiritual. Pekarangan dapat memberikan kontribusi hingga 49% dari pendapatan asli rumah tangga, yang diperoleh melalui usaha tani pekarangan. Pekarangan merupakan lahan yang dekat dengan tempat tinggal dan memiliki keanekaragaman spesies tumbuhan yang tinggi, sehingga berpotensi menjadi sumber pangan tambahan dan

pendapatan. Pekarangan memiliki peran sosial ekonomi dalam pemenuhan makanan dan obat-obatan sehari-hari.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, pekarangan tidak hanya berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan gizi, tetapi juga dalam menjaga kesehatan pemiliknya. Berbagai penelitian tentang pemanfaatan tanaman pekarangan sebagai obat telah dilakukan di Indonesia, seperti di Banyuwangi.<sup>7</sup> Pekarangan merupakan lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah tinggal, mencakup bagian depan dan belakang rumah. Pekarangan rumah biasanya memiliki berbagai macam tumbuhan yang sebagian besar dimanfaatkan sebagai sumber pangan, obat-obatan, hiasan, dan lain-lain. Etnobotani pekarangan rumah mencerminkan keanekaragaman yang khas antara tumbuhan yang ditanam dengan kebutuhan lokal masyarakatnya. Pekarangan juga dapat diartikan sebagai kebun polikultur yang berkaitan erat dengan rumah.

### 1. Penelitian Pekarangan di Indonesia

Indonesia menjadi salah satu negara megabiodiversity dengan kekayaan hayati yang melimpah, termasuk dalam pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat secara tradisional. Indonesia memiliki iklim tropis dengan kondisi tanah yang subur dan iklim yang baik, sehingga berbagai macam flora dapat tumbuh dengan subur. Kekayaan tumbuhan di Indonesiadiperkirakan mencapai 30.000 spesies, dan semuanya berpotensi untuk dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti untuk tanaman

---

<sup>6</sup> Wakhidah A. Z and Silalahi M., “Study Ethnomedicine Betimun: The Traditional Steam Bath Herb Of Saibatin Sub-Tribe, Lampung,” *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan* 9, no. 2 (2022): 59–67.

<sup>7</sup> Kartika T, “Pemanfaatan Tanaman Hias Pekarangan Berkhasiat Obat Di Kecamatan Tanjung Batu. Sainmatika,” *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 15, no. 1 (2018): 45–55.

pekarangan, baik sebagai obat, bahan pangan, tanaman hias, maupun bahan upacara adat.<sup>8</sup>

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati, selain itu juga memiliki keanekaragaman suku/etnis yang tersebar di seluruh wilayahnya. Setiap suku di Indonesia memiliki pengetahuan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun, biasanya melalui pewarisan oral atau dari mulut ke mulut. Salah satu bentuk pengetahuan tradisional tersebut adalah pemanfaatan tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pengetahuan tradisional seperti ini perlu didokumentasikan melalui kajian etnobotani agar tidak hilang akibat modernisasi budaya.<sup>9</sup> Etnobotani adalah ilmu yang mempelajari hubungan langsung manusia dengan tumbuhan dalam kegiatan pemanfaatannya secara tradisional.

Pekarangan merupakan lahan di sekitar rumah yang dimanfaatkan untuk berbagai keperluan rumah tangga, baik sebagai sumber pangan, obat, maupun kebutuhan sosial budaya. Luas pekarangan bervariasi tergantung kondisi wilayah. Di pedesaan, pekarangan umumnya relatif luas, berkisar antara 200 m<sup>2</sup> hingga lebih dari 1.000 m<sup>2</sup>, sedangkan di perkotaan cenderung lebih sempit, yaitu sekitar 50–200 m<sup>2</sup>. Secara umum, pekarangan terdiri atas beberapa bagian. Bagian depan biasanya ditanami tanaman hias atau tanaman obat keluarga (TOGA) untuk menambah estetika dan kemudahan akses. Bagian samping pekarangan umumnya dimanfaatkan untuk menanam sayuran atau tanaman rempah yang sering

---

<sup>8</sup> 18 Saputri, “Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Serkung Biji Asri, Kecamatan Kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus, Lampung.”

<sup>9</sup> Soekarman and S., “Status Pengetahuan Etnobotani Di Indonesia.”

digunakan sehari-hari. Bagian belakang sering digunakan untuk menanam tanaman pangan seperti pisang, singkong, pepaya, atau untuk beternak unggas dan menyimpan kayu bakar. Sementara itu, bagian tepi atau batas pekarangan biasanya ditanami pohon keras atau tanaman pagar seperti bambu, kelor, atau mangga yang berfungsi sebagai pembatas lahan, pelindung, maupun peneduh. Dengan demikian, pekarangan memiliki fungsi yang beragam sesuai dengan bagian-bagiannya dan menjadi salah satu sumber daya penting bagi masyarakat.

## 2. Syarat pekarangan

Luas pekarangan untuk pekarangan rumah kategori sempit luas nya sekitar kurang lebih 100 m<sup>2</sup>, atau tanpa pekarangan (hanya teras rumah). Penataan pekarangan yang sesuai adalah dengan teknik budidaya dan alokasi pot polibag/ vertikultur, kolam tong. Komoditas yang dikembangkan: sayuran misalnya cabai, terong, tomat, sawi, kenikir, bayam, kangkung; toga misalnya laos, jahe, kencur, sirih.

## C. Sumber belajar

### 1. Pengertian sumber

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat, bahan, atau asal pengetahuan yang dapat digunakan untuk menambah wawasan dan keterampilan. Dengan demikian, sumber belajar dalam konteks masyarakat merupakan bahan atau materi yang mengandung informasi baru yang bermanfaat bagi individu atau kelompok masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan mereka. Menurut *Association of Educational Communication and Technology* (AECT), sumber belajar mencakup semua hal baik berupa data, orang, maupun benda yang dapat digunakan untuk memfasilitasi (kemudahan) proses belajar dalam masyarakat.<sup>10</sup>

Sumber belajar ini dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sumber belajar dalam masyarakat merupakan segala sesuatu baik yang dirancang secara khusus maupun yang secara alami tersedia yang dapat digunakan untuk mempermudah proses belajar dan pengembangan kapasitas masyarakat.<sup>11</sup> Salah satu metode pembelajaran yang cocok untuk sebagai sumber belajar di masyarakat adalah penggunaan poster, poster merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi, saran atau ide-ide tertentu, sehingga dapat

---

<sup>10</sup> Warsita Bambang, Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

<sup>11</sup> Mulyasa E., Menjadi Guru Profesional: Meniptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

merangsang keinginan yang melihatnya untuk melaksanakan isi pesan tersebut.<sup>12</sup> Media edukasi yang sering digunakan untuk mengedukasi masyarakat adalah media cetak, salah-satunya poster.

Poster adalah salah satu media yang terdiri dari lambang kata atau simbol yang sangat sederhana dan pada umumnya mengandung anjuran atau larangan. Media edukasi merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat maupun peserta didik. Salah satu bentuk media edukasi yang efektif adalah media cetak, seperti poster. Poster merupakan media visual yang memadukan gambar, simbol, dan kata-kata sederhana yang dirancang untuk menyampaikan pesan tertentu secara singkat dan jelas. Umumnya, poster mengandung ajakan, anjuran, atau larangan yang ditujukan kepada khalayak.

Media poster termasuk dalam media grafis yang berfungsi untuk menarik perhatian, memperkuat pesan, serta membantu memperjelas informasi yang disampaikan. Poster juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena mampu mempengaruhi dan memotivasi siswa melalui tampilan visual yang menarik dan informatif. Dengan demikian, poster memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat terhadap suatu isu atau topik tertentu.<sup>13</sup> Manfaat sumber belajar secara umum antara lain:

---

<sup>12</sup> Sanjaya W., *Media Komunikasi Pembelajaran* (Kencana, 201

<sup>13</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran Edisi Revisi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). 122

- a. Dapat memberikan pengalaman belajar yang nyata dan langsung kepada siswa
- b. Dapat menyajikan sesuatu yang tidak biasa dikunjungi atau dilihat secara langsung
- c. Dapat menambah dan memperluas wawasan pengetahuan ketika di dalam kelas
- d. Dapat memberikan informasi yang terbaru
- e. Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan
- f. Dapat memberikan motivasi positif bagi peserta didik
- g. Dapat merangsang untuk berpikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut
- h. Dan hasil dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan salah satu sebagai sumber belajar berupa Poster.

## 2. Poster

Poster menurut bahasa adalah plakat yang dipasang di tempat umum (berupa pengumuman dan iklan). Sedangkan secara istilah poster adalah sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya.<sup>14</sup>

Poster adalah media yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi, saran atau ide-ide tertentu, sehingga dapat merangsang keinginan yang melihatnya untuk melaksanakan isi poster tersebut. Misalnya, poster keluarga berencana, poster tentang kebersihan dan

---

<sup>14</sup> Nana Sudjana and Ahmad Rivai, Media Pengajaran Cetakan 8 (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009).

sebagainya.<sup>15</sup> Poster adalah sajian kombinasi visual yang jelas, menyolok, dan menarik dengan maksud untuk menarik perhatian orang pandai sesuatu atau mempengaruhi agar seseorang bertindak.<sup>16</sup>

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan media poster adalah suatu pesan tertulis baik itu berupa gambar maupun tulisan yang ditujukan untuk menarik perhatian banyak orang sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima orang lain dengan mudah. Poster tidak saja penting untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu tetapi dia mampu pula untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya.

Poster dapat dibuat di atas kertas, kain, batang kayu, seng, dan semacamnya. Pemasangannya bisa di kelas, di pohon, di tepi jalan, di majalah. Ukurannya bermacam-macam, tergantung kebutuhan. Namun secara umum, poster yang baik hendaklah.

- a. Sederhana
- b. Menyajikan suatu ide dan untuk mencapai satu tujuan pokok
- c. Berwarna
- d. Slogannya ringkas dan jitu
- e. Tulisannya jelas
- f. Motif dan desain bervariasi

Poster yang baik harus dinamis, menonjolkan kualitas. Poster harus sederhana dan tidak memerlukan pemikiran secara terperinci oleh

---

<sup>15</sup> Muhammad Thobroni and Arif Mustofa, Belajar Dan Pembelajaran (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

<sup>16</sup> Putu Suiraoka and Dewa Nyoman Supariasa, Media Pendidikan Kesehatan (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).

pengamat. Kesederhanaan desain dan sedikit kata-kata yang dipergunakan mencirikan poster yang kuat. Poster tidak dapat mengajar dengan sendirinya, karena keterbatasan penggunaan kata-kata. Oleh karena itu tidak cocok untuk orang-orang yang tidak kenal dengan ide-ide yang dituliskan. Poster akan cocok jika dibuat sebagai tindak lanjut dari pada pesan-pesan yang sudah disampaikan waktu yang lalu. Jadi tujuan poster adalah untuk mengarahkan pembaca kearah tindakan tertentu sesuai dengan apa yang diinginkan komunikator.<sup>17</sup>

Dalam poster biasanya mengandung unsur gambar dan kalimat verbal. Poster yang baik harus memiliki karakteristik sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Mudah diingat, artinya orang yang melihat tidak akan mudah melupakan kandungan pesan.
- b. Dalam satu poster hanya mengandung pesan tunggal, yang digambarkan secara sederhana dan menarik perhatian.
- c. Dapat ditempelkan atau dipasang di mana saja, terutama di tempat yang strategis yang mudah diingat orang.
- d. Mudah dibaca dalam kurun waktu yang sangat singkat. Poster yang baik ditandai dengan kemudahan menangkap isi pesan. Dengan hanya melihat sepintas saja, orang sudah dapat mengerti maksud dan tujuannya.

---

<sup>17</sup> Putu Suiraoka dan Dewa Nyoman Supariasa, Media Pendidikan Kesehatan

<sup>18</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran,... hal.162-163 39 Sharon, dkk., Instructional Technology dan Media For Learning, (Jakarta : Kencana, 2011)

Berdasarkan karakteristik tersebut, dibawah ini diberikan beberapa petunjuk dalam pembuatannya:<sup>19</sup>

- 1) Jangan terlalu banyak ilustrasi yang dapat mengaburkan isi pesan yang ingin disampaikan.
- 2) Perlu diseimbangkan antara gambar dan teks.
- 3) Teks yang disusun harus ringkas dan padat tetapi memiliki daya tarik.
- 4) Gunakan warna yang kontras dan bentuk huruf yang mudah dan bentuk yang mudah dibaca.

Poster menggabungkan kombinasi visual dari gambar, garis, warna, dan kata. Mereka dimaksudkan untuk menarik dan mempertahankan perhatian pemirsa cukup lama untuk mengomunikasikan pesan singkat,biasanya yang bersifat persuasif. Mereka harus menarik perhatian dan menyampaikan pesannya dengan cepat.

a. Jenis-Jenis Poster Beserta Isinya

1) Poster Kegiatan

Poster kegiatan adalah poster yang berisi mengenai informasi pada suatu kegiatan yang akan diselenggarakan, agar kegiatan tersebut diketahui oleh banyak orang dengan harapan agar orang-orang tersebut ikut hadir dan meramaikan kegiatan tersebut.

---

<sup>19</sup> Sharon and Dkk, Instructional Technology Dan Media For Learning (Jakarta: Kencana

2) Poster Pendidikan

Poster pendidikan adalah poster yang berisi mengenai informasi yang bisa memberikan pengarahan ataupun pendidikan kepada masyarakat.

3) Poster Niaga

Poster niaga adalah poster yang berisi mengenai penawaran atau promosi suatu produk atau jasa yang dijual oleh perusahaan.

4) Poster Layanan Masyarakat

Poster layanan masyarakat adalah poster yang berisi mengenai masyarakat, seperti misalnya poster layanan kesehatan atau kesejahteraan masyarakat.

5) Poster Karya Seni

Poster ini bersifat ekspresif dan belum tentu bisa diartikan sama antara satu orang dengan orang lain.

b. Definisi Media Gambar

Media gambar merupakan salah satu bentuk media visual yang digunakan pada proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan atau informasi melalui elemen visual seperti gambar, warna, Bahasa Indonesia, dan teks. Media ini berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas informasi Bahasa Indonesia, serta membantu siswa memahami konsep secara konkret.<sup>20</sup> Media gambar termasuk media visual yang dapat memberikan pengalaman konkret, menjelaskan penyampaian informasi Bahasa Indonesia, dan dapat membangkitkan

---

<sup>20</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

motivasi belajar siswa. Gambar media yang berbentuk poster memungkinkan pesan edukatif tersampaikan secara ringkas tapi efektif melalui tata letak yang menarik dan mudah di ingat.

Dalam konteks etnobotani pekarangan, media gambar poster digunakan untuk menampilkan jenis-jenis tanaman yang ada dipekarangn beserta manfaatnya penyajian visual seperti ini membantu siswa memahami kekayaan hayati lokal secara lebih kontekstual dan menarik.

### c. Manfaat Media Poster

Adapun manfaat-manfaat media poster sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian suatu pesan yang dramatik sehingga memikat perhatian.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera seperti:
  - a) Poster bisa ditempel di ruang kelas, sehingga membantu dalam proses pembelajaran
  - b) Poster memiliki daya tarik untuk memikat perhatian dalam sekali lihat.
  - c) Konsep yang terlalu luas dapat divisualkan dalam bentuk poster.
  - d) Objek terlalu besar, dapat digantikan dengan realita yang di gambar di poster.
  - e) Dapat mempengaruhi masyarakat untuk membeli suatu barang.

- f) Memberikan informasi baru secara singkat dan mengingatkan suatu pesan yang berkaitan.
- g) Dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehingga proses belajar terasa menyenangkan dan tidak membosankan, memberikan perangsang yang sama, menyamakan pengalaman, menimbulkan persepsi yang sama.<sup>21</sup>

Poster berfungsi untuk mempengaruhi orang-orang membeli produk baru dari suatu perusahaan, untuk mengikuti program Keluarga Berencana atau untuk menyayangi binatang dapat dituangkan lewat poster. Poster memiliki fungsi yang sama dengan iklan, yaitu memberitahukan tentang sesuatu hal atau produk. Bedanya dengan iklan, poster lebih menekankan gambar dan tulisan yang akan ditempatkan di tempat umum yang bersifat strategis untuk dikomersikan.<sup>22</sup>

Beberapa manfaat di atas maka dapat disimpulkan manfaat media poster yaitu sebagai memotivasi belajar Masyarakat dalam pembelajaran, melalui poster kegiatan proses pembelajaran menjadi lebih kreatif untuk membuat ide, cerita, karangan dari sebuah poster yang dipajang.

- 1) Kelebihan dan Kekurangan Media Poster Kelebihan-kelebihan media poster sebagai berikut:
  - a) Dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang disajikan.

---

<sup>21</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* Cetakan 1 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997).

<sup>22</sup> Tri Adjie Utama, *Intisari Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2009).

- b) Dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih manarik perhatian siswa.
- c) Bentuknya sederhana tanpa memerlukan peralatan khusus dan mudah penempatannya.
  - 1) Pembuatannya mudah dan harganya murah. Kekurangan kekurangan media poster sebagai berikut.
  - 2) Membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya.
  - 3) Penyajian pesan hanya berupa unsur visual.
  - 4) Umumnya hanya dibaca sekilas, sehingga sering kali pesan tidak terbaca secara utuh.
  - 5) Mudah rusak dan diacuan

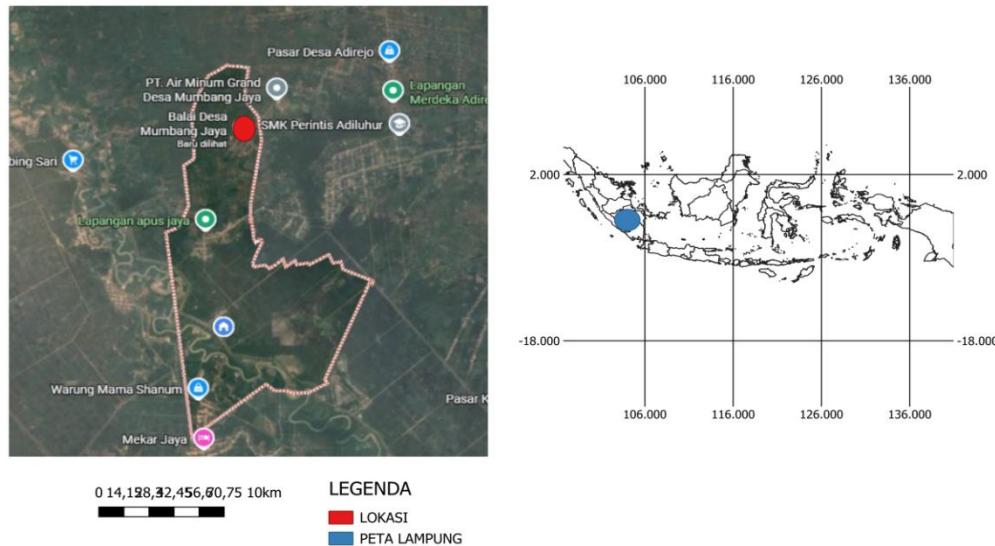
Untuk materi yang berkualitas dan tinggi memerlukan ahli grafis dan peralatan cetak yang baik sehingga memerlukan biaya yang mahal.

#### **D. Potensi Etnobotani Pekarangan Desa Mumbang Jaya**

Desa Mumbang Jaya merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Secara geografis, desa ini terletak pada koordinat sekitar  $5^{\circ}31'58.8''$  Lintang Selatan dan  $105^{\circ}42'36.0''$  Bujur Timur dengan ketinggian rata-rata  $\pm 7$  meter di atas permukaan laut. Letaknya berada di dataran rendah sehingga memiliki potensi lahan pertanian yang cukup luas, namun di sisi lain juga rentan terhadap banjir maupun genangan air pada musim hujan. Luas wilayah Desa Mumbang Jaya

mencapai kurang lebih 7,29 km<sup>2</sup>, yang setara dengan 2,72% dari total luas Kecamatan Jabung.

Desa Mumbang Jaya dibuka pada tahun 1960 oleh para karyawan Perusahaan Nasional Mekatani Wilayah Candi Mas Ajimena. Mula-mula bersama susukan yang desa induknya Asahan. Di awal tahun 1960 jumlah penduduknya lebih kurang berkisar 70 jiwa dengan jumlah KK 30 yang berasal dari karyawan Perusahaan Nasional Mekatani yang mendapat fasilitas tanah pekarangan seluas lebih kurang 2.500m<sup>2</sup> Per Kepala Keluarga. Pada tahun 1965 memisahkan diri dari desa Asahan dengan luas wilayah berkisar 167 ha. Kemudian pada tahun 1972 mendapat perluasan wilayah atau tambahan wilayah dari PT. Mitsugoro lebih kurang berkisar 15 ha yang diperuntukan untuk pemukiman. Tahun 1979 mendapat jatah sawah dari pemerintah pusat seluas 365 ha dan perluasan wilayah yang lainnya sehingga total luas wilayah Desa Mumbang Jaya lebih kurang 900 ha. Desa Mumbang jaya berasal dari dua kata Mumbang dan Jaya. Mumbang diambil dari nama mata air atau sungai yang ada di desa ini yaitu Umbangan, dan Jaya berarti kemenangan atau kejayaan. Jadi Mumbang jaya berarti Mata air yang mendapat kemenangan atau kejayaan Gambar 2.1.



**Gambar 2.1.** Peta Lokasi Penelitian Etnobotani Pekarangan di Desa Mumbang Jaya, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur (ditunjukkan dengan titik

*Sumber: Peta Administrasi Kabupaten Lampung Timur*

Penelitian ini dilakukan pada bulan januari 2025 sampai dengan selesai di Desa Mumbang Jaya Kecamatan Jabung , Lampung Timur. Desa Mumbang Jaya Kecamatan Jabung memiliki wilayah seluas 900 hektar dan wilayah administratifnya terbagi atas memiliki 6 dusun yaitu dengan jumlah penduduk sebanyak 3.111 jiwa terdiri 1.628 laki-laki dan 1.483 perempuan. Masyarakat Desa Mumbang Jaya umumnya memiliki Jawa dan Lampung sedangkan suku lainnya seperti suku batak, padang, dan china hanya sebagai pendatang. Karena suku yang beragam maka masyarakat menggunakan bahasa lokal yaitu (Indonesia) sehingga masyarakat antar suku dapat memaknai bahasa dengan mudah. Mayoritas penduduknya petani dan buruh tani, hasil dari perekonomian desa yang menonjol adalah perdagangan dan petani. Tingkatan perkembangan Desa Mumbang Jaya mata pencaharian penduduk bertumpu pertanian. Mumbang Jaya pasti mempunyai sejarah

pemerintahan kampung atau yang biasa disebut Lurah. Pemerintahan di Desa memiliki wewenang untuk menyelenggarakan rumah tangga desanya, agar lebih maju. Desa Mumbang Jaya memiliki periode kepala kampung sejak tahun 1961 sampai sekarang. Kepala Desa sudah berganti kurang lebih sebanyak 6 kali terhitung dari sejak berdirinya Desa Mumbang Jaya.

Potensi pekarangan di Desa Mumbang Jaya sangat besar untuk dimanfaatkan sebagai sumber daya lokal yang bernilai ekonomi, ekologis, dan sosial budaya. Lahan pekarangan masyarakat dapat dijadikan tempat bercocok tanam berbagai jenis tanaman pangan, sayuran, buah-buahan, dan tanaman obat keluarga yang bermanfaat dalam menunjang kebutuhan sehari-hari sekaligus meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Selain itu, pekarangan juga berfungsi sebagai sarana pelestarian keanekaragaman hayati karena di dalamnya terdapat berbagai jenis tumbuhan yang memiliki nilai guna berbeda, baik sebagai bahan pangan, obat tradisional, maupun tanaman hias. Pemanfaatan pekarangan di Desa Mumbang Jaya juga mencerminkan kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun, sehingga memiliki peran penting dalam menjaga budaya masyarakat. Dengan demikian, potensi pekarangan di wilayah ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga, tetapi juga mendukung upaya pelestarian lingkungan serta dapat dijadikan sumber belajar berbasis masyarakat.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Badan Pusat Statistik (BPS). Mumbang Jaya (2016).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. kualitatif deskriptif. Menurut *Lexy J. Meleong*, penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena atau keadaan yang terjadi di lapangan secara apa adanya berdasarkan data berupa kata-kata, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada di Masyarakat Mumbang Jaya. Lokasi penelitian ini letaknya di Desa Mumbang Jaya, Kecamatan Jabung Lampung Timur guna untuk menganalisis berbagai keanekaragaman jenis tumbuhan pekarangan, menganalisis pemanfaatan jenis tumbuhan yang ada di pekarangan.<sup>39</sup>

##### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan tujuan menyajikan temuan terkait dengan identifikasi serta klasifikasi berbagai jenis keanekaragaman tumbuhan yang ada di pekarangan Desa Mumbang Jaya berdasarkan data-data hasil survei yang dilakukan di lokasi penelitian.

---

<sup>39</sup> Suryana, Metodologi Penelitian, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), h. 14

### 3. Sumber data

Sumber data yang digunakan berasal dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, buku, internet baik jurnal maupun artikel terkait studi etnobotani. Sumber-sumber data tersebut secara umum termasuk ke dalam data primer dan data sekunder.

#### a. Data primer

Sumber data mentah yang berasal dari tempat penelitian disebut sebagai sumber data primer karena didasarkan pada penggunaan data yang diperoleh langsung di tempat penelitian sebagai sumber informasi. Informasi verbal dan nonverbal yang disampaikan secara lisan, serta perilaku yang dilakukan oleh informan yang terpercaya merupakan sumber data primer.<sup>40</sup>

Data primer, merupakan data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama atau sumber pertama oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data didapatkan langsung dari lapangan. Sumber data pada penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Data ini tidak tersedia dalam bentuk file-file melainkan harus dicari melalui narasumber atau responden, yaitu orang yang kita jadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi atau data. Jadi pada penelitian ini sumber data

---

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

primer diperoleh dari masyarakat Desa Mumbang Jaya yang memiliki pekarangan minimal 100m<sup>2</sup>.<sup>41</sup>

b. Data sekunder

Data yang mendukung data primer yang dikumpulkan dari sumber-sumber lama, seperti buku, jurnal, artikel, koran, dan internet.

Data sekunder digunakan untuk mendukung atau membandingkan penemuan peneliti dan melengkapi informasi yang telah diperoleh dilapangan dan dikuatkan atau dibandingkan dengan publikasi ilmiah.

### **3. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi :

a. Observasi

1) Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku, interaksi, dan aktivitas subjek penelitian di lingkungan alaminya. Peneliti bertindak sebagai pengamat aktif yang mencatat, merekam, dan menganalisis apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan selama proses observasi. Observasi bertujuan untuk melihat langsung kondisi pekarangan, jenis tumbuhan yang ditanam, serta cara pemanfaatannya, misalnya kunyit, jahe, sirih, dan kelor. Wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam

---

<sup>41</sup> Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian (Bandung: Aalfabeta, 2014).

dari masyarakat dengan responden kunci (ahli lokal seperti dukun obat, petani, atau kepala adat) dan responden umum (masyarakat pemilik pekarangan). Teknik wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur agar peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih luas dan mendalam. Sedangkan data gambar observasi dapat dilihat pada Lampiran 6.

## 2) Wawancara

Teknik pengumpulan data yang pertama dilakukan dengan melakukan wawancara terbuka. Wawancara terbuka yaitu jenis wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya disusun sedemikian rupa sehingga informan memiliki keleluasaan menjawab. Pertanyaan yang diajukan meliputi jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan, bagian tumbuhan yang digunakan, cara memperoleh tumbuhan, cara penggunaan dan manfaat dari tumbuhan tersebut.<sup>42</sup> Sedangkan data gambar observasi lengkap dapat dilihat pada Lampiran 7. Wawancara dilakukan dengan masyarakat Desa Mumbang Jaya Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria tersebut adalah sampel yang dipilih yaitu masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat yang terdapat berbagai macam tumbuhan di pekarangan rumah yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan

---

<sup>42</sup> Lexy dan Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h.190.

sehari-hari. Penelitian mewancarai masyarakat dengan rentang umur 30-70 tahun yang terbagi merupakan responden kunci berjumlah 2 orang yang merupakan RT dan responden umum sebanyak 28 orang yang merupakan masyarakat desa Mumbang Jaya yang memiliki pekarangan. Sedangkan data daftar nama responden dapat dilihat pada Lampiran 2.

Lembar wawancara berisi identitas responden atau informan, pertanyaan dan jawaban. Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat dalam penelitian, yaitu sebagai berikut. Sedangkan data mentah dan lembar wawancara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 1.

- a) Apakah pemanfaatan pekarangan untuk ditanami tumbuhan masih banyak dilakukan?
- b) Jenis tanaman apa saja yang biasanya digunakan warga Desa Mumbang Jaya?
- c) Bagian tanaman apa saja yang digunakan?
- d) Penggunaan tanaman tersebut biasanya digunakan untuk apa saja?
- e) Bagaimana cara pengolahan tanaman tersebut oleh masyarakat?
- f) Bagaimana warga mendapatkan tanaman tersebut? Apakah secara liar, atau di tanam sendiri?

Data hasil wawancara terkait pemanfaatan tanaman obat, bahan bangunan, pewarna makanan, tanaman hias, pangan, bumbu, pangan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Mumbang Jaya

Kecamatan Jabung Lampung Timur disajikan dalam bentuk tabel.

Adapun data wawancara yang ditabulasikan seperti pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Data Hasil Wawancara

Famili	Nama Ilmiah	Nama lokal	Bagian yang digunakan	Cara mengolah	manfaatnya	Cara memperoleh	Banyak penyebutan	Khasiatnya

### b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menunjang kegiatan observasi yang mana berfungsi untuk mengambil foto (gambar) tanaman obat, pangan, bahan bangunan, tanaman hias, bumbu sebagai data yang ada dilokasi penelitian, serta untuk mendokumentasikan momen-momen ketika penelitian dilakukan. Teknik dokumentasi juga berfungsi sebagai pelengkap penelitian kualitatif serta menunjang kegiatan penelitian.<sup>43</sup> Sedangkan data daftar dokumentasi tumbuhan yang di manfaatkan oleh masyarakat Desa Mumbang Jaya dapat dilihat pada Lampiran 5.

## 4. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik penjamin keabsahan data diterapkan melalui metode kepercayaan (*kredibility*). Metode ini bertujuan untuk

---

<sup>43</sup> Umi Syafitri, Skripsi. “Studi Etnobotani Tumbuhan Yang Berpotensi Sebagai Obat Penyakit Dalam Di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Jawa Tengah” (Semarang: UIN Walisongo, 2019), 39.

memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan keadaan yang sebenarnya.Untuk mencapai kredibilitas dalam studi etnobotani terkait tumbuhan obat tradisional di Desa Mumbang Jaya, teknik triangulasi digunakan. Teknik ini merupakan suatu cara untuk memverifikasi keabsahan data dengan memanfaatkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan objek penelitian. Triangulasi dibedakan menjadi tiga strategi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Namun pada penelitian ini hanya menggunakan dua triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memverifikasi informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber dengan teknik yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa sumber, yakni pedagang, petani, masyarakat yang memiliki pekarangan <100m<sup>2</sup>.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah metode yang digunakan untuk memverifikasi kredibilitas data dengan memeriksa informasi dari sumber yang sama menggunakan berbagai teknik. Penelitian ini menggunakan teknik yaitu; wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Ma'ruf fadlilah. Studi Etnobotni obat tradisional di Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang sebagai sumber belajar biologi SMA. (Metro : IAIN, 2025). 33

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu ialah teknik yang dimanfaatkan peneliti dalam memeriksa kestabilan, kedalaman serta kesesuaian/kebenaran data tertentu. Mengecek kevalidan data melalui triangulasi waktu dilaksanakan melalui cara menghimpun data dalam waktu yang berlainan. Peneliti yang melaksanakan wawancara di siang hari dapat melakukannya kembali pada pagi hari serta memverifikasi ulang pada siang hari ataupun kebalikannya dimulai pagi diverifikasi siang serta dikontrol kembali sore ataupun malam.

d. Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dilakukan untuk mengatur dan menyusun data dalam pola tertentu, memilahnya sehingga menjadi unit yang bisa dikelola, mengintegrasikannya, serta menentukan informasi yang akan disampaikan kepada orang lain.<sup>45</sup> menganalisa data baik dari hasil wawancara maupun dokumentasi, dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan data yang terkumpul dari Desa Desa Mumbang Jaya Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung timur.

Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

---

<sup>45</sup> Drmamik, Metodologi Kualitatif (Jawa Timur:ZifatamaJawara,2014), 135.

### 1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Peneliti menjabarkan dan menjelaskan hasil wawancara dan perolehan data dengan melakukan penyederhanaan data berdasarkan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

### 2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah yang dilakukan setelah reduksi data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, diagram dan grafik. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*.

## **5. Sumber Belajar Poster**

Data dari penelitian tentang etnobotani obat tradisional di Desa Mumbang Jaya Kecamatan Jabung Lampung Timur, akan dirangkum menjadi satu salah satu sumber belajar dalam bentuk poster. Poster ini dirancang sebagai sumber belajar untuk pembelajaran tentang pemanfaatanya tunaman pekarangan di masyarakat.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

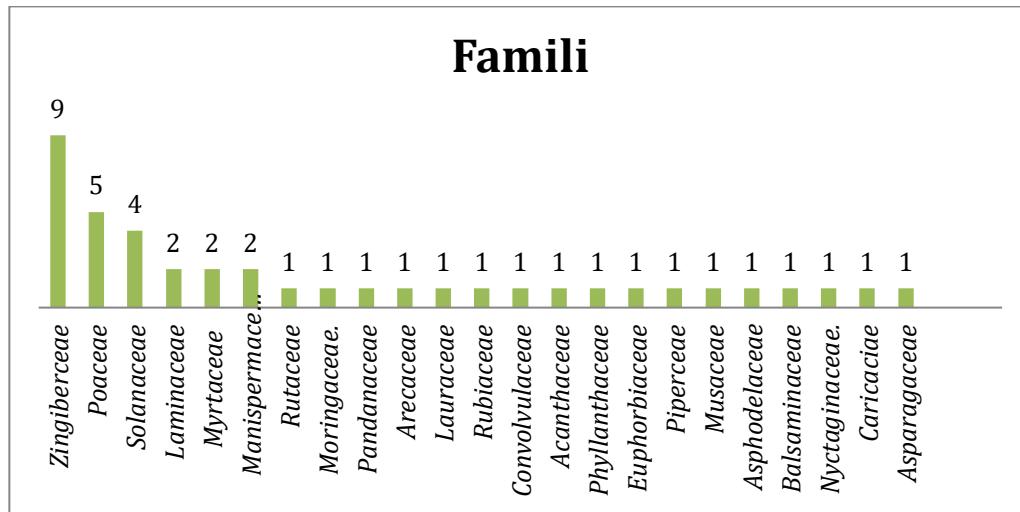
#### **A. Keanekaragaman Tanaman Pekarangan**

Hasil penelitian di Desa Mumbang Jaya, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur menunjukkan bahwa pekarangan masyarakat memiliki keanekaragaman habitus tanaman yang terdiri atas herba (18 sp), liana (2 sp) perdu (8 sp) dan pohon (7 sp). Keanekaragaman ini mencerminkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan secara optimal sesuai fungsi dan kegunaannya.

Keragaman tumbuhan di Desa Mumbang Jaya didominasi oleh tanaman berhabitus herba dan perdu, yang sejalan dengan banyaknya pemanfaatan tanaman untuk kebutuhan obat, bumbu dapur, dan pangan yang di temukan yaitu. Herba, seperti *Zingiber officinale* (jahe), *Curcuma longa* (kunyit), dan *Cymbopogon citratus* (sereh), banyak dimanfaatkan sebagai bahan obat dan konsumsi. Sementara itu, perdu, seperti *Capsicum frutescens* (cabai rawit) dan *Solanum melongena* (terong), berfungsi sebagai sumber pangan, obat, dan tanaman hias. Sementara itu, tanaman berhabitus pohon (seperti *Mangifera indica* dan *Cocos nucifera*) berperan sebagai peneduh dan penghasil buah, sedangkan tanaman liana (seperti *Piper betle* dan *Tinospora crispa*), meskipun jumlahnya lebih sedikit, tetap dibudidayakan karena nilai obatnya yang tinggi dan penggunaannya yang sudah diwariskan secara turun-temurun. Keberagaman pemanfaatan ini menunjukkan bahwa masyarakat mampu

mengelola pekarangan secara optimal berdasarkan pengetahuan lokal yang dimiliki.

Dominasi pemanfaatan ini tercermin dalam struktur famili, di mana dari seluruh spesies yang telah ditemukan, terdata 22 famili memiliki jumlah spesies kurang dari 41 . Zingiberaceae adalah famili dengan jumlah spesies tertinggi (9 sp.), diikuti Solanaceae (4 sp.), lalu Myrtaceae dan Lamiaceae dengan jumlah masing-masing spesies 2 dengan jumlah spesies yang ditemukan dan habitus paling rendah dalam pemanfaatan berdasarkan hasil wawancara yaitu habitus perdu, liana dan pohon dengan masing-masing memiliki 1 spesies pada setiap pekarangan berjumlah 5-17 spesies. Spesies yang tergolong kedalam famili Zingiberaceae antara lain, bangle (*Zingiber montanum*), jahe putih (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma longa*), kencur (*Kaempferia galanga*), lempuyang (*Zingiber zerumbet*), lengkuas (*Alpinia galanga*), dan temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*). Kegunaan dari 7 tumbuhan tersebut selain sebagai bumbu dapur juga digunakan sebagai obat. pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Jumlah tanaman pekarangan di masyarakat Desa Mumbang Jaya berdasarkan famili

Keanekaragaman habitus ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan lokal yang baik dalam mengelola pekarangan secara produktif dan berkelanjutan. Sedangkan data lampiran jenis- jenis habitus dan jumlah spesies di lihat di lampiran 4. Tanaman-tanaman tersebut tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan dan ekonomi keluarga, tetapi juga memberikan manfaat ekologis, seperti menjaga kesuburan tanah, meningkatkan keanekaragaman hayati. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa pekarangan pada masyarakat pedesaan umumnya ditanami berbagai jenis tanaman dengan habitus beragam sebagai bentuk pemanfaatan ruang yang optimal.<sup>1</sup> Penelitian serupa oleh beberapa penelitian etnobotani yang menyebutkan bahwa keberagaman habitus mulai dari herba, perdu, hingga pohon merupakan ciri pekarangan

<sup>1</sup> Herlinda, S., Nursalim, Y.A., Anggraini, E. & Athalina, G. (2024). Dalam: *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal ke-12 Tahun 2024, Palembang 21 Oktober 2024*, hlm. 27–47. Palembang: Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI).

yang dikelola secara tradisional dan berfungsi multifungsi untuk kebutuhan pangan, obat, bumbu dapur, tanaman hias dan pewarna makanan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa pekarangan memiliki peran penting dalam keberlanjutan lingkungan dan ketahanan hidup masyarakat.<sup>2</sup>

Bagi masyarakat Mumbang Jaya, pekarangan bukan sekadar lahan kosong, melainkan sumber kehidupan yang memiliki banyak manfaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekarangan berperan penting sebagai penopang ekonomi keluarga, penunjang ketahanan pangan rumah tangga, dan penjaga keseimbangan ekosistem. Sebagian hasil tanaman seperti cabai, serai, dan terong untuk konsumsi sendiri maupun sebagai sumber pendapatan tambahan melalui penjualan hasil panen, sehingga membantu mengurangi pengeluaran rumah tangga. Selain itu, keanekaragaman tanaman pekarangan juga berkontribusi terhadap keseimbangan ekosistem desa. Beragam jenis tanaman yang tumbuh berdampingan membantu memperbaiki kualitas udara, menjaga kelembapan tanah, serta menjadi habitat bagi serangga dan burung. Dengan adanya tanaman-tanaman itu menjadikan lingkungan desa menjadi lebih hijau, sejuk, dan nyaman untuk ditinggali.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keanekaragaman tanaman pekarangan di Desa Mumbang Jaya tergolong tinggi, dengan 41 jenis tanaman dari 23 famili yang dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan, seperti bahan pangan, obat-obatan, bumbu dapur,

---

<sup>2</sup> Hikmat, Edi. (2009). *Deskripsi varietas unggul palawija 1918-2009*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, Badan Litbang Pertanian.

tanaman hias, bahan bangunan, serta kebutuhan ekonomi keluarga. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan beberapa penelitian bahwasanya di Desa Cucum pekarangan rumah juga masih dimanfaatkan sebagai salah satu penghasil tanaman yang digunakan untuk obat, pangan, dan juga penghasil buah-buahan.<sup>3</sup> Hal ini dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan pekarangan rumah masih menjadi salah satu bagian penting oleh masyarakat. Keanekaragaman ini mencerminkan kearifan lokal masyarakat dalam mengelola lahan pekarangan secara produktif, berkelanjutan, dan ramah lingkungan dan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keanekaragaman tanaman pekarangan dapat dijadikan sebagai sumber belajar biologi melalui pengembangan media pembelajaran berupa poster yang informatif dan kontekstual. Jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Mumbang Jaya dapat dilihat pada Tabel 4.1.

---

<sup>3</sup> Susanti, Dkk., Modul Pembelajaran Biologi Sub Materi Keanekaragaman Hayati Tanaman Obat, (Bengkulu: E-Modul, 2022)

Tabel 4.1 Keanekaragaman Tanaman Pekarangan yang ditemukan oleh masyarakat di Desa Mumbang Jaya Kecamatan Jabung Lampung Timur

No	Famili	Nama ilmiah	Nama lokal	Bagian yang digunakan	Cara mengolah	Manfaatnya	Cara memperoleh	Habitus	Banyak penemuan	Khasiatnya
1	Zingiberaceae	<i>Zingiber officinale</i>	Jahe	Rimpang	Direbus;diulek;diperas	Bumbu;Obat	Budidaya	Herba	20	Masak; Obat batuk
2	Zingiberaceae	<i>Curcuma longa</i>	Kunyit	Rimpang	Direbus;diulek;diperas	Bumbu;Obat	Budidaya	Herba	30	Masak; Obat diare
3	Zingiberaceae	<i>Alpinia galanga</i>	Lengkuas	Rimpang	di geprek; di potong	Bumbu;Obat	Budidaya	Herba	10	Masak; Obat batuk
4	Zingiberaceae	<i>Kaempferia galanga</i>	Kencur	Rimpang	Diulek;di rebus	Bumbu;Obat	Budidaya	Herba	23	Obat penambah nafsu makan; Bumbu Pecel
5	Zingiberaceae	<i>Zingiber montanum</i>	Bangle	Rimpang	Direbus	Bumbu;Obat	Budidaya	Herba	18	Obat Meredakan Pusing/Sakit Kepala
6	Zingiberaceae	<i>Boesenbergia rotunda</i>	Temu kunci	Rimpang	Diulek;di rebus	Bumbu	Budidaya	Herba	30	Diulek;diiris
7	Zingiberaceae	<i>Curcuma aeruginosa</i>	Temu Ireng	Rimpang	Direbus	Bumbu;Obat	Budidaya	Herba	25	Badan terasa capek;Kuring nafsu

No	Famili	Nama ilmiah	Nama lokal	Bagian yang digunakan	Cara mengolah	Manfaatnya	Cara memperoleh	Habitus	Banyak penemuan	Khasiatnya
										makan
8	Zingiberaceae	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>	Temulawak	Rimpang	Direbus	Obat	Budidaya	Herba	30	Obat penambah nafsu makan; dan obat diare
9	Zingiberaceae	<i>Zingiber zerumbet</i>	Lempuyang	Rimpang	Direbus	Obat	Budidaya	Herba	13	Obat magh
10	Poaceae	<i>Alpinia purpurata Schum</i>	Lengkuas Merah	Rimpang	Rimpang ditumbuk, lalu dioles di bagian yang terkena panu	Obat	Budidaya	Herba	15	Obat panu
11	Poaceae	<i>Saccharum officinarum</i>	Tebu	Batang	Dikonsumsi langsung	Pangan	Budidaya	Herba	10	Buah
12	Poaceae	<i>Cymbopogon</i>	Sereh	Batang	Direbus; digeperek	Bumbu	Budidaya	Herba	16	Masak; Obat terkilor
13	Poaceae	<i>Oryza sativa</i>	Padi	Biji	Direbus	Pangan	Budidaya	Herba	25	Pangan
14	Poaceae	<i>Bambusa maculata</i>	Bambu	Batang	Direbus	Pangan	Budidaya	Pohon	3	Sayur
15	Solanaceae	<i>Capsicum frustescens</i>	Cabai Rawit	Buah	Diulek	Bumbu	Budidaya	Perdu	13	Diulek;diiris
16	Solanaceae	<i>Capsicum annuum</i>	Cabai Besar	Buah	Diulek	Bumbu	Budidaya	Perdu	10	Diulek;diiris

No	Famili	Nama ilmiah	Nama lokal	Bagian yang digunakan	Cara mengolah	Manfaatnya	Cara memperoleh	Habitus	Banyak penemuan	Khasiatnya
17	Solanaceae	<i>Solanum melongena</i>	Terong	Buah	Di Iris;Direbus	Pangan	Budidaya	Perdu	4	Buah;sayur
18	Solanaceae	<i>Solanum melongena</i>	Terong Lalap	Buah	Dikonsumsi langsung	Pangan	Budidaya	Perdu	11	Buah;sayur
19	Laminaceae	<i>Ocimum basilicum</i>	Kemangi	Daun	Dikonsumsi langsung rebus	Pangan	Budidaya	Perdu	6	Lalapan;Tambahan untuk sayur bening
20	Laminaceae	<i>Tectona grandis</i>	Jati	Batang	Digeraji; Di potong; Direndam; dikeringkan	Bangunan	Budidaya	Pohon	13	Usuk rumah; Pintu dan jendela
21	Myrtaceae	<i>Syzygium polyanthum</i>	Salam	Daun	Direbus	Bumbu	Budidaya	Pohon	8	Masak; Obat hipertensi
22	Myrtaceae	<i>Psidium guajava</i>	Jambu Biji	Daun;Buah	Dikonsumsi langsung	Pangan	Budidaya	Pohon	5	Obat diare
23	Manispermaceae	<i>Tinospora cordifolia</i>	Mauni	Batang;Daun; Buah	Digeraji;Di potong; Direndam;dikeritingkan	Bangunan	Budidaya	Liana	20	Pintu dan jendela
24	Manispermaceae	<i>Tinospora crispatinospora crispa</i>	Brutowali	Buah	Di rebus	Obat	Budidaya	Liana	30	Obat diabetes

No	Famili	Nama ilmiah	Nama lokal	Bagian yang digunakan	Cara mengolah	Manfaatnya	Cara memperoleh	Habitus	Banyak penemuan	Khasiatnya
25	Rutaceae	<i>Citrus aurantiifolia</i>	Jeruk nipis	Buah;Daun	Diperas	Bumbu;Obat	Budidaya	Pohon kecil	10	Obat batuk;untuk penghilang bau amis pada ikan
26	Moringaceae.	<i>Moringa oleifera</i>	Kelor	Daun	Direbus	Pangan	Budidaya	Pohon	23	ditumis
27	Pandanaceae	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Pandan	Daun	Direbus	Pangan; Pewarna makanan	Budidaya	Herba	10	Penambah untuk harium di makan seperti: kolak
28	Arecaceae	<i>Cocos nucifera</i>	Kelapa	Buah;Daun; Batang	Diperas	Pangan; Pembungkus;	Budidaya	Pohon	13	Pembungkus makanan; Santan; Kursi dan meja;sapu lidi
29	Lauraceae	<i>Persea americana</i>	Alpukat	Buah	Dikonsumsi langsung	Pangan	Budidaya	pohon	14	Menurunkan tekanan darah tinggi
30	Rubiaceae	<i>Morinda citrifolia</i>	Mengkudu	Buah	Direbus	Obat	Budidaya	Pohon	8	Sakit lambung,

No	Famili	Nama ilmiah	Nama lokal	Bagian yang digunakan	Cara mengolah	Manfaatnya	Cara memperoleh	Habitus	Banyak penemuan	Khasiatnya
										sembelit
31	Convolvulaceae	<i>Ipomoea aquatica</i>	Kangkung	Daun;Batang	Direbus	Pangan	Budidaya	Herba menjalar	5	ditumis
32	Acanthaceae	<i>Andrographis paniculata</i>	Sambiloto	Daun	Direbus	Obat	Budidaya	Herba	8	Maag, asam lambung, tekanan darah tinggi
33	Phyllanthaceae	<i>Sauvagesia androgynus</i>	Katu	Daun	Direbus	Pangan	Budidaya	Perdu	9	Sayur
34	Euphorbiaceae	<i>Jatropha curcas</i>	Jarak	Daun	Diempelkan pada perut yang sakit	Obat	Budidaya	Liana	5	Pembengkakan ,luka; perut kembung
35	Piperaceae	<i>Piper retrofractum</i>	Cabe Jamu	Buah	Direbus	Obat	Budidaya	Liana	7	obat pegal linu
36	Musaceae	<i>Musa acuminata</i>	Pisang	Buah;Daun; Batang	Dikonsumsi langsung;direbus	Pangan;Pembungkus	Budidaya	Herba	20	Pembungkus makanan; Buah
37	Asphodelaceae	<i>Aloe vera</i>	Lidah buaya	Daun	Diambil jelly-nya dan dimakan secara langsung; Dikupas diambil	Obat; Kecantikan	Budidaya	Herba	10	Obat panas dalam;

No	Famili	Nama ilmiah	Nama lokal	Bagian yang digunakan	Cara mengolah	Manfaatnya	Cara memperoleh	Habitus	Banyak penemuan	Khasiatnya
					jelly-nya dioleskan ke bagian wajah					
38	Balsaminaceae	<i>Impatiens balsamina</i>	Pacar air	Daun	hiasan di depan rumah	Tanaman hias	Budidaya	Herba	10	sebagai tanaman hias yang mempercantik lingkungan
39	Nyctaginaceae.	<i>Bougenville</i>	Bunga kertas	Bunga	hiasan di depan rumah	Tanaman hias	Budidaya	Perdu	15	sebagai tanaman hias yang mempercantik lingkungan
40	Caricaceae	<i>Carica papaya</i>	Pepaya	Buah;daun;bunga	buahnya dikonsumsi langsung, daunnya direbus dan ditumis	Pangan;obat	Budidaya	Pohon	10	Masak;Menyatasi demam berdarah;sayur
41	Asparagaceae	<i>Dracaena angustifolia</i>	Daun suji	Daun	Diblender diambil airnya	Pangan	Budidaya	Perdu	10	Pewarna makanan alami

## B. Pemanfaatan tanaman pekarangan

### 1. Pemanfaatan tanaman di pekarangan untuk masyarakat desa Mumbang Jaya

Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara dengan masyarakat Desa Mumbang Jaya, diperoleh data mengenai jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan di pekarangan rumah. Berdasarkan hasil identifikasi. Ditemukan sebanyak 41 jenis tumbuhan yang termasuk ke dalam 23 famili yang dimanfaatkan oleh masyarakat dengan berbagai tujuan, seperti bahan pangan, obat tradisional, bumbu dapur, tanaman hias, bahan bangunan, dan bahan pewarna makanan. Informasi mengenai jenis tanaman tersebut telah dirangkum dalam Tabel 4.1 sebagai dasar analisis pemanfaatannya.

Famili yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah Zingiberaceae, yang meliputi tanaman seperti jahe (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma longa*), lengkuas (*Alpinia galanga*), kencur (*Kaempferia galanga*), bangle (*Zingiber montanum*), temu kunci (*Boesenbergia rotunda*), temu ireng (*Curcuma aeruginosa*), temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*), dan lempuyang (*Zingiber zerumbet*). Sedangkan data lampiran jenis- jenis famili dan jumlah spesies di lihat di lampiran 3. Hasil penelitian tanaman-tanaman tersebut umumnya dimanfaatkan sebagai bumbu dapur dan obat tradisional, tanaman hias pekarangan, serta dibudidayakan sendiri oleh masyarakat karena mudah tumbuh di sekitar pekarangan.<sup>50</sup> Hasil yang serupa juga yang ditemukan tumbuhan sebanyak 84 spesies dari 5 kategori tanaman yaitu tanaman buah

---

<sup>50</sup> Swandayani, R. E., Hakim, L., & Indriyani, S. (2016). Home garden of Sasak people in Sajang Village, Sembalun, East Lombok, Indonesia. International Journal of Research Studies in Agricultural Sciences, 2(1), 32–40. <https://doi.org/10.20431/2454-6224.0201005>

pekarangan, tanaman sayur pekarangan, tanaman obat pekarangan tanaman peneduh pekarangan dan tanaman hias pekarangan.<sup>51</sup>

Selain famili Zingiberaceae, masyarakat juga banyak memanfaatkan tanaman dari famili Poaceae, seperti sereh (*Cymbopogon citratus*), bambu (*Bambusa maculata*), tebu (*Saccharum officinarum*), dan padi (*Oryza sativa*). Tanaman-tanaman ini memiliki fungsi sebagai bahan pangan, bumbu masakan, serta bahan bangunan yang memiliki nilai ekonomi penting. Pemanfaatan tanaman dari famili ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pemahaman terhadap fungsi ekologis dan ekonomis tumbuhan pekarangan<sup>52</sup>.

Tanaman dari famili Solanaceae juga ditemukan dengan jumlah yang cukup banyak, di antaranya cabai rawit (*Capsicum annuum*), cabai besar (*Capsicum annuum*), serta terong (*Solanum melongena*). Masyarakat umumnya memanfaatkan bagian buahnya sebagai bahan pangan dan bumbu dapur. Menurut penelitian tanaman dari famili Solanaceae banyak ditanam di pekarangan karena memiliki nilai gizi tinggi dan mudah dibudidayakan<sup>53</sup>.

Selain dimanfaatkan untuk kebutuhan pangan dan obat, sebagian masyarakat juga menanam tanaman hias seperti bunga kertas (*Bougainvillea sp*) dan pacar air (*Impatiens balsamina*) untuk memperindah halaman rumah dan meningkatkan nilai estetika lingkungan. Menyatakan bahwa tanaman hias memiliki fungsi ekologis dan psikologis, yaitu memberikan rasa nyaman serta memperindah lingkungan sekitar rumah<sup>54</sup>.

---

<sup>51</sup> (Rindi et al., 2024)

<sup>52</sup> Putra, I. G. N., & Wulandari, S. (2020). *Keanekaragaman Tumbuhan Pekarangan dan Manfaatnya bagi Masyarakat Pedesaan*. Jurnal Sains Lingkungan, 12(1), 45–52.

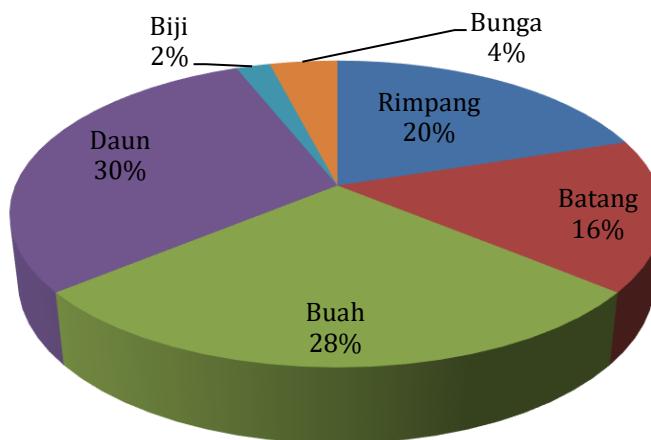
<sup>53</sup> Rahmawati, N. (2019). *Pemanfaatan Tanaman Pekarangan sebagai Sumber Pangan dan Obat Tradisional di Masyarakat Pedesaan Jawa Tengah*. Jurnal Biologi dan Pembelajaran, 4(2), 67–75.

<sup>54</sup> Lukman, R., Sari, W. N., & Ahmad, F. (2018). *Peranan Tanaman Hias dalam Meningkatkan Estetika dan Kenyamanan Lingkungan Pemukiman*. Jurnal Arsitektur dan Lingkungan, 6(1), 23–31.

Secara umum, masyarakat Desa Mumbang Jaya memperoleh tumbuhan pekarangan melalui budidaya sendiri, dan sebagian kecil diperoleh dari pemberian tetangga atau diwariskan dari orang tua. Pengetahuan mengenai manfaat tanaman tersebut diperoleh secara turun-temurun dan masih dilestarikan dalam kehidupan sehari-hari. Menyebutkan bahwa pola pewarisan pengetahuan seperti ini merupakan bagian dari sistem etnobotani tradisional, yang berperan penting dalam menjaga keberlanjutan kearifan lokal<sup>55</sup>.

## 2. Kategori bagian tanaman yang dimanfaatkan

Pemanfaatan jenis tumbuhan berdasarkan bagian yang digunakan didasarkan atas pembagian bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Mumbang Jaya, seperti pada Gambar 2.



Gambar 4.2. Diagram bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan Desa Mumbang Jaya

Berdasarkan hasil diagram Gambar 2 dapat diketahui bahwa bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Mumbang Jaya adalah daun yakni sebanyak 30% spesies. Hal ini menunjukkan bahwa daun merupakan bagian yang paling mudah diperoleh dan sering digunakan

<sup>55</sup> Sujarwo, W., & Caneva, G. (2015). *Traditional Knowledge on Ethnobotany and Its Role in Biodiversity Conservation in Bali, Indonesia*. Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine, 11(1), 8–19.

baik sebagai bahan pangan maupun obat. Selanjutnya, bagian buah juga cukup banyak dimanfaatkan yaitu sebanyak 28% spesies, umumnya untuk kebutuhan pangan. Bagian batang yang digunakan mencapai 16% spesies digunakan sebagai bahan bangunan, sedangkan rimpang sebanyak 20% spesies yang mayoritas digunakan sebagai bumbu dan obat, batang yang digunakan sebanyak 16% spesies yang digunakan sebagai obat dan bangunan. Sementara itu, biji dan bunga memiliki 4% hanya sedikit dimanfaatkan, sedangkan biji memiliki 2% spesies saja.

Hasil ini menunjukkan adanya variasi pemanfaatan bagian tumbuhan oleh masyarakat, dengan dominasi penggunaan daun dan buah karena ketersediaannya yang melimpah dan kemudahan dalam pengolahan bagian yang digunakan. Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang telah dilakukan beberapa penelitian masyarakat banyak memanfaatkan tumbuhan pada bagian daun karena mudah diperoleh dan daun merupakan organ tumbuhan yang selalu tersedia pada tumbuhan bahwa bagian yang terbanyak yang digunakan adalah daun yang memiliki persentase 48% sp.<sup>56</sup> Hasil yang sama juga ditemukan penelitian yang dilakukan dengan persentase 49% dengan persentase daun 42%.<sup>57</sup>

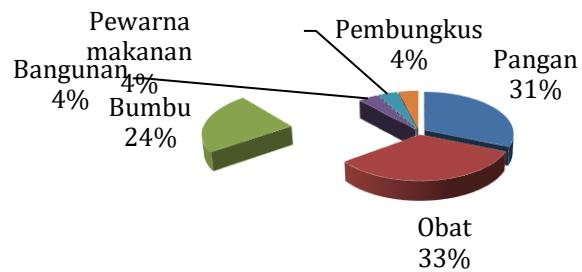
### 3. Kategori pemanfaatan tanaman pekarangan

Tumbuhan berguna dikelompokkan berdasarkan pemanfaatannya tumbuhan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap

<sup>56</sup> Fakhrozi I. 2009. Etnobotani Masyarakat Suku Melayu Tradisional di Sekitar Taman Nasional Bukit Tiga Puluh: Studi Kasus di Desa Rantau Langsat, Kec. Batang Gangsal, Kab. Indragiri Hulu, Provinsi Riau (Skripsi). Bogor: Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.

<sup>57</sup> Hidayah, H. A., Alifvira, M. D., Sukarsa, & Al Hakim, R. R. (2022). Studi Etnobotani sebagai Obat Tradisional Masyarakat di Desa Adat Kalisalak, Banyumas, Jawa Tengah. Life Science, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.15294/LIFESCI.V11I1.59787>

masyarakat Desa Mumbang Jaya diperoleh 41 jenis spesies tumbuhan bermanfaat dengan 6 kelompok kegunaan, yang dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemanfaatan tumbuhan pekarangan masyarakat Desa Mumbang Jaya berdasarkan kategori kegunaan

Berdasarkan hasil diagram di atas dapat diketahui bahwa tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Mumbang Jaya terbagi ke dalam beberapa kelompok kegunaan. Pemanfaatan terbesar terdapat pada tumbuhan berkhasiat obat, yaitu sebanyak 33% spesies, yang menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat Mumbang Jaya mengenai tanaman obat masih kuat dan diwariskan secara turun-temurun. Selanjutnya, kelompok tumbuhan pangangan menempati urutan kedua dengan jumlah 31% spesies, yang banyak dibudidayakan di pekarangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, terdapat 24% spesies tumbuhan yang digunakan sebagai bumbu dapur, 4% spesies sebagai bahan bangunan, serta 4% spesies yang dimanfaatkan sebagai pewarna makanan dan 4% spesies tumbuhan yang digunakan sebagai tanaman hias.

Hasil ini memperlihatkan bahwa masyarakat Desa Mumbang Jaya memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap tumbuhan, baik untuk kebutuhan kesehatan, konsumsi, maupun keperluan rumah tangga lainnya. Penelitian yang serupa juga yang ditemukan oleh Dina angun (2023) yang

mencatat bahwa pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat Gebang yang paling banyak digunakan yaitu sebagai obat dengan total 22 sp. sebagai pangan dengan total 21 sp. Sebagai bahan bangunan dengan total 5 sp. Sebagai bumbu dengan total 5 sp. Sebagai pembungkus dengan total 3 sp. Sebagai jamu dengan total 1 sp.

#### 4. Kategori cara peroleh bibit tanaman

Berdasarkan hasil observasi secara langsung dan wawancara yang dilakukan di Desa Mumbang Jaya, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat memperoleh tanaman pekarangan dengan cara menanam atau membudidayakannya sendiri. Dari hasil penelitian, tercatat ada 41 jenis tanaman yang berasal dari hasil budidaya masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa menanam sendiri menjadi cara utama masyarakat dalam mendapatkan tanaman untuk kebutuhan sehari-hari.<sup>58</sup> Hasil Penelitian yang serupa juga yang ditemukan di Desa Tunjung dan Desa Rawajaya dengan cara budidaya memperoleh persentase tertinggi yaitu sebesar 67,61% .

Masyarakat Desa Mumbang Jaya umumnya menanam berbagai jenis tumbuhan di lahan sekitar rumah dan juga di lahan kebun. Cara menanamnya dilakukan secara sederhana, baik dengan menanam langsung di tanah. Jenis tanaman yang banyak dibudidayakan antara lain tanaman pangan seperti cabai, singkong, kangkung, dan pisang; tanaman obat seperti jahe, kunyit, serai, dan daun sirih; serta tanaman hias seperti bunga sepatu, bunga kertas, dan bunga pacar air.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Susanti, N., Widiastuti, R., & Lestari, P. (2017). *Pemanfaatan Tanaman Pekarangan oleh Masyarakat di Desa Bangunsari Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun*. Jurnal Bioedukasi, 10(2), 85–92.

<sup>59</sup> Nurlina, A., & Setiawan, E. (2018). *Etnobotani Pekarangan sebagai Sumber Belajar dan Ketahanan Pangan Lokal*. Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia, 4(3), 251–258.

Alasan masyarakat lebih memilih menanam sendiri karena dianggap lebih mudah, murah, dan bisa dimanfaatkan kapan saja. Dengan menanam sendiri, masyarakat tidak perlu membeli bahan pangan atau obat-obatan ke pasar, sehingga dapat menghemat pengeluaran keluarga. Selain itu, hasil budidaya juga membantu meningkatkan ketahanan pangan keluarga, karena bahan makanan dan obat tradisional selalu tersedia di rumah.<sup>60</sup>

Kegiatan menanam tanaman pekarangan juga memberikan manfaat ekologis. Beragam jenis tanaman dapat membantu menjaga kelembapan tanah, membersihkan udara, serta menciptakan lingkungan yang sejuk dan indah. Selain itu, kegiatan ini juga turut menjaga keanekaragaman hayati lokal, karena masyarakat terus menanam dan merawat berbagai jenis tanaman yang bermanfaat.<sup>61</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Mumbang Jaya lebih banyak memperoleh dan memanfaatkan tumbuhan pekarangan melalui kegiatan budidaya. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi dan kesehatan, tetapi juga menunjukkan bentuk kearifan lokal masyarakat dalam mengelola lingkungan secara mandiri dan berkelanjutan.<sup>62</sup>

## 5. Kategori tumbuhan yang digunakan sebagai bahan Pangang

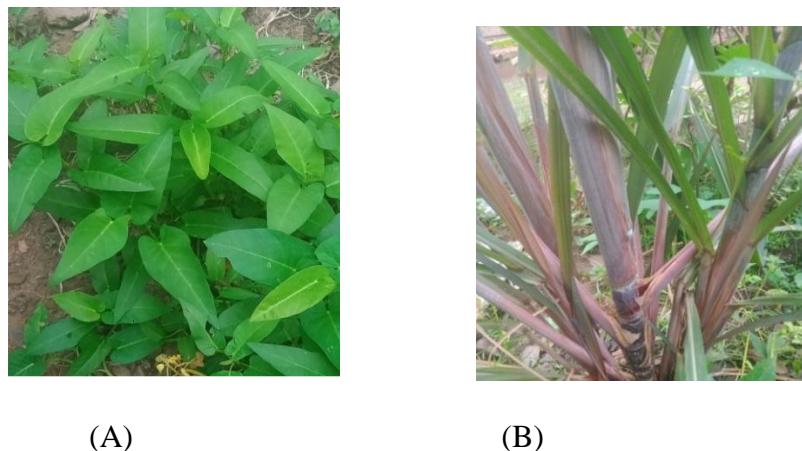
Berdasarkan hasil wawancara pada masyarakat desa Mumbang Jaya , tumbuhan yang di manfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan makanan baik karena rasa, budaya maupun kemudahan dalam memperolehnya ada 43 spesies dengan 12 famili, dapat dilihat pada Gambar 5.

---

<sup>60</sup> Utami, D., & Lestari, R. (2020). *Peran Budidaya Tanaman Pekarangan terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Pedesaan*. Jurnal Agrotek, 14(1), 45–52.

<sup>61</sup> Wulandari, S., & Putri, H. (2021). *Kontribusi Pekarangan terhadap Pelestarian Lingkungan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga*. Jurnal Lingkungan dan Pembangunan, 7(2), 130–138.

<sup>62</sup> Rosyidah, F., & Sari, D. (2019). *Kearifan Lokal Masyarakat dalam Pemanfaatan Tumbuhan Pekarangan*. Jurnal Etnobotani Nusantara, 3(1), 22–30.



Gambar 5 (a) kangkung (*Ipomoea aquatica*) (b) tebu (*Saccharum officinarum*) (sumber: Rofiatul, 2024)

Dari 16 spesies tumbuhan yang dapat dikonsumsi atau dimanfaatkan sebagai bahan pangan oleh masyarakat Desa Mumbang Jaya, sebagian besar digunakan sebagai bumbu masakan, sayuran, maupun dikonsumsi langsung. Contohnya adalah kangkung (*Ipomoea aquatica*), tebu (*Saccharum officinarum*), dan alpukat (*Persea americana*) yang umum dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya hubungan erat antara pemanfaatan tumbuhan pekarangan dengan kebutuhan pangan masyarakat, di mana keberadaan tumbuhan tersebut tidak hanya berperan dalam pemenuhan gizi, tetapi juga mendukung keberlangsungan tradisi kuliner lokal.

#### 6. Kategori tanaman sebagai bahan Obat

Berdasarkan hasil wawancara pada masyarakat Desa Mumbang Jaya, tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan makanan baik karena rasa, budaya maupun kemudahan dalam memperolehnya terdapat 9 spesies dari 17 famili. Dari 13 jenis spesies tumbuhan yang dapat dikonsumsi atau dimanfaatkan sebagai bahan pangan oleh masyarakat Desa Mumbang Jaya, sebagian besar juga memiliki fungsi ganda, yakni sebagai obat tradisional. Salah satu famili yang paling banyak dimanfaatkan adalah

Zingiberaceae (*jahe-jahean*), misalnya jahe (*Zingiber officinale*), lengkuas (*Alpinia galanga*), kunyit (*Curcuma longa*), dan kencur (*Kaempferia galanga*). Masyarakat menggunakan tumbuhan tersebut tidak hanya sebagai bumbu dapur untuk memperkaya cita rasa makanan, tetapi juga sebagai ramuan tradisional yaitu obat untuk menjaga kesehatan, meningkatkan daya tahan tubuh, serta mengobati berbagai penyakit ringan seperti masuk angin, batuk, dan gangguan pencernaan. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan tumbuhan pekarangan di Desa Mumbang Jaya tidak hanya terbatas pada aspek pangan, tetapi juga berperan penting dalam mendukung kesehatan keluarga melalui kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun dapat dilihat pada gambar 6.<sup>63</sup>



(A)



(B)

Gambar 6 (a) cabe jamu (*Piper retrofractum*) (b) sambiroto (*Andrographis paniculata* Ness)(sumber: Rofiatul, 2024)

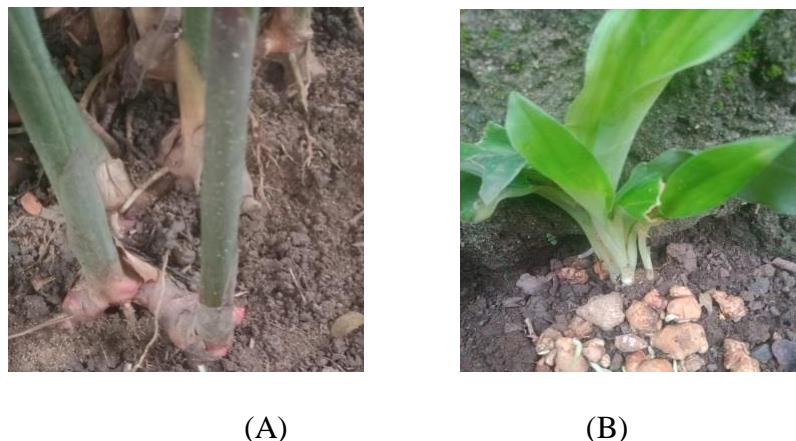
## 7. Kategori tanaman sebagai Bumbu

Berdasarkan hasil wawancara pada masyarakat Desa Mumbang Jaya, tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bumbu memiliki peran penting dalam menunjang kebutuhan dapur sehari-hari. Jenis tumbuhan ini umumnya mudah diperoleh karena banyak ditanam di pekarangan rumah yaitu

---

<sup>63</sup> Departemen Kesehatan RI. 2008. *Farmakope Herbal Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.

dengan di tanam sendiri. Beberapa di antaranya berasal dari famili Zingiberaceae seperti kunyit (*Curcuma longa*), jahe (*Zingiber officinale*), lengkuas (*Alpinia galanga*), kencur (*Kaempferia galanga*), dan temu kunci (*Boesenbergia pandurata*). Selain itu, terdapat pula cabai (*Capsicum frutescens*), serai (*Cymbopogon citratus*), kemangi (*Ocimum basilicum*). Tumbuhan-tumbuhan ini digunakan untuk memperkaya cita rasa makanan, menambah aroma khas, dan meningkatkan selera makan. Di samping itu, sebagian bumbu dapur juga memiliki manfaat tambahan sebagai obat tradisional, misalnya jahe dan kunyit yang dapat digunakan untuk ramuan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Mumbang Jaya tidak hanya memanfaatkan tumbuhan sebagai pelengkap masakan, tetapi juga menjadikannya bagian dari kearifan lokal dalam menjaga kesehatan dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dapat dilihat pada Gambar 7.



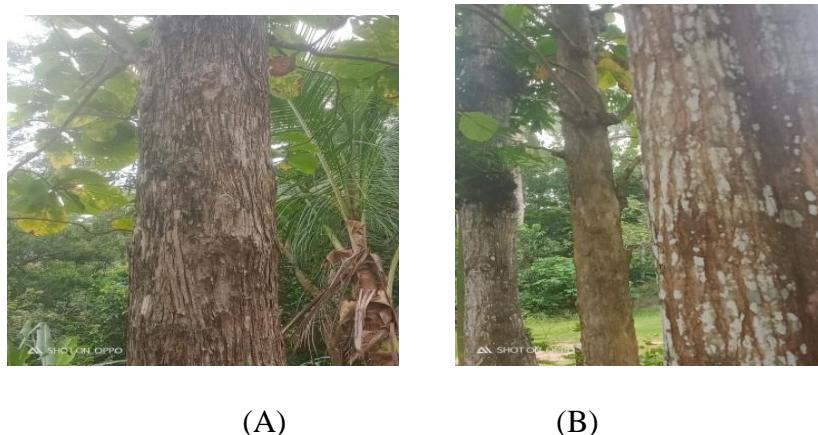
Gambar 7 (a) lengkuas (*Alpinia glanga*) (b) kencur (*Kaempferia galanga* )  
(sumber:Rofiatul, 2024).

#### 8. Kategori tanaman sebagai bahan Bangunan

Rumah-rumah yang terbuat dari kayu yang berasal dari perkarangan masyarakat desa Mumbang Jaya banyak pohon yang di gunakan untuk

dijadikan bangunan dan ada juga dijadikan untuk kursi dan meja dan bangunan juga ada yang menggunakan batu dan campuran semen serta pasir. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat desa Mumbang Jaya, pemanfaatan kayu dari pekarangan sebagai bahan bangunan masih banyak menggunakan sebagai pelapon rumah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat desa Mumbang Jaya, pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan bangunan yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa Mumbang Jaya terdapat 4 spesies. Adapun jenis tumbuhan yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat untuk bahan bangunan dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8 (a) Jati (*Tectona grandis*) (b) mauni (*Swietenia mahagoni*)  
(sumber: Rofiatul, 2022).

#### 9. Kategori tanaman sebagai bahan Pewarna Makanan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap masyarakat desa Desa Mumbang Jaya, pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan pewarna sangatlah kecil. Diperoleh data pemanfaatan tumbuhan sebagai tumbuhan penghasil bahan pewarna berjumlah 1 spesies tumbuhan yaitu tumbuhan daun suji (*Pleomele angustifolia*) dan pandan (*Pandanus amaryllifolius Roxb*). Pemanfaatan tumbuhan ini sebagai bahan pewarna juga sudah minim penggunaannya dan

berdasarkan informasi masyarakat Desa Desa Mumbang Jaya, dari dua tumbuhan yang disebut bisa dijadikan sebagai bahan pewarna ini hanya sedikit yang mengetahui pemanfaatannya. Contoh pemanfaatan yang dilakukan masyarakat bahan pewarna ini yang dilakukan masyarakat menggunakan tumbuhan dari pekarangan rumah. Daun suji dan pandan dimanfaatkan sebagai pewarna makanan pada Gambar 9.



(A)



(B)

Gambar 9 (a) Pandan (*pandanus amaryllifolius*) (b) Daun suji (*Dracaena angustifolia*) (sumber: Rofiatul, 2024).

#### 10. Kategori tanaman sebagai bahan Pembungkus

Pekarangan rumah, dalam perspektif etnobotani, adalah laboratorium alam sekaligus gudang sumber daya yang dikelola masyarakat secara turun-temurun. Di antara beragam fungsi tanaman pekarangan mulai dari obat-obatan, sayuran, hingga tanaman hias terdapat peran krusial dari tumbuhan penghasil pembungkus. Kategori ini mencakup tanaman yang bagiannya, terutama daun atau pelepah, dimanfaatkan sebagai material alami untuk mengemas makanan atau barang. Pemanfaatan ini bukan sekadar solusi praktis, melainkan cerminan kearifan lokal yang cerdas dan berkelanjutan. Tumbuhan seperti pisang (*Musa spp.*) dan kelapa (*Cocos nucifera*) sering menjadi komponen wajib pekarangan karena ketersediaannya yang konstan dan fungsi gandanya; daun pisang menjadi pembungkus serbaguna untuk pengangan

tradisional seperti lontong, pepes, atau kue, sementara janur (daun kelapa muda) dianyam menjadi ketupat.

Keunggulan pembungkus alami ini terletak pada sifatnya yang Dapat diuraikan secara alami menjadikannya sebagai alternatif yang ramah lingkungan dibandingkan kemasan sintetis. Selain itu, banyak daun pembungkus, seperti daun pisang, memberikan nilai tambah berupa aroma khas yang tereksudasi saat proses pengukusan atau pemanasan, sehingga mampu meningkatkan cita rasa dan keotentikan kuliner tradisional. Dengan demikian, pengelolaan tumbuhan penghasil pembungkus di pekarangan memastikan bahwa masyarakat memiliki akses langsung dan berkelanjutan terhadap material kemasan yang sehat, aromatik, dan ekologis, sekaligus melestarikan pengetahuan tradisional tentang pemanfaatan tumbuhan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Praktik etnobotani pekarangan ini membuktikan bahwa lingkungan rumah tangga dapat berfungsi sebagai unit produksi yang efisien, memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa mengorbankan kelestarian alam dapat dilihat pada Gambar 10.



(A)



(B)

Gambar 10 (a) Pohon kelapa (*Cocos nucifera*) (b) Pohon pisang (*Musa acuminata*) (sumber:Rofiatul, 2024).

11. Kategori tanaman yang digunakan sebagai tanaman hias

Tanaman hias (*ornamental plant*) merupakan tanaman yang mempunyai nilai seni terdiri dari tanaman hias daun, tanaman hias pohon dan tanaman hias bunga. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan pada masyarakat Desa Mumbang Jaya pada pemanfaatan tumbuhan sebagai tumbuhan hias diperoleh 2 spesies dengan 2 famili.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil data tumbuhan hias yang ditemukan sesuai tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan hias tersebut umumnya digunakan untuk hiasan di halaman rumah. Hal ini pun sebagai salah satu bentuk upaya budidaya keberadaan tumbuhan-tumbuhan tersebut. Jenis tumbuhan hias yang dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat tidak hanya tumbuhan yang menghasilkan bunga, tetapi juga tumbuhan yang menurut mereka enak dilihat dan mampu mempercantik lingkungan tempat tinggal mereka. Tumbuhan yang dimaksud seperti tumbuhan yang berasal dari habitus paku. Meskipun tidak menghasilkan bunga tumbuhan ini memiliki bentuk yang unik sehingga enak dilihat dan dapat mempercantik lingkungan sekitar pada Gambar 11.



(A)



(B)

Gambar 11 (a) Bunga pacar air (*Impatiens balsamina* ) (b) Bunga kertas (*Bougainvillea spectabilis*) (sumber: Rofiatul, 2024).

---

<sup>64</sup> Rahman dan Bukhari, 2010

### C. Pemanfatan Hasil Penelitian sebagai Sumber Belajar Masyarakat

Hasil penelitian etnobotani pekarangan di Desa Mumbang Jaya menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan lokal yang cukup tinggi dalam memanfaatkan tumbuhan yang tumbuh di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka. Tumbuhan pekarangan dimanfaatkan untuk berbagai keperluan seperti bahan pangan, obat tradisional, bumbu dapur, tanaman hias, bahan bangunan, hingga bahan pewarna makanan. Berdasarkan hasil identifikasi, ditemukan sebanyak 41 jenis tumbuhan yang tergolong ke dalam 23 famili, yang sebagian besar diperoleh melalui kegiatan budidaya secara mandiri di pekarangan rumah.

Pemanfaatan hasil penelitian ini dilakukan dengan mengembangkan media pembelajaran berupa poster etnobotani pekarangan, yang berfungsi sebagai sumber belajar bagi masyarakat Desa Mumbang Jaya. Media poster tersebut berisi informasi ilmiah mengenai jenis-jenis tunaman pekarangan yang dimanfaatkan masyarakat, meliputi nama ilmiah, nama lokal, bagian tumbuhan yang digunakan, cara pengolahan, serta kategori sesi manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Informasi tersebut disajikan dalam bentuk visual yang menarik dan komunikatif agar mudah dipahami oleh masyarakat dari berbagai kalangan.

Poster etnobotani pekarangan ini juga dimanfaatkan sebagai sarana edukasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian tumbuhan lokal serta pemanfaatannya secara berkelanjutan. Melalui penyebaran poster di beberapa lokasi strategis seperti balai desa, dan posyandu, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan baru mengenai potensi tanaman pekarangan yang ada di lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian, media poster ini tidak hanya berfungsi sebagai alat informasi, tetapi juga sebagai media

pembelajaran kontekstual yang menghubungkan pengetahuan ilmiah dengan kehidupan sehari-hari masyarakat desa.

Selain memberikan manfaat edukatif, media poster etnobotani juga berperan dalam mendukung upaya pelestarian pengetahuan tradisional masyarakat yang selama ini diwariskan secara turun-temurun. Melalui visualisasi informasi yang sederhana namun informatif, masyarakat dapat memahami kembali nilai-nilai kearifan lokal dalam pengelolaan tumbuhan pekarangan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis kontekstual (*contextual learning*), di mana proses belajar didasarkan pada pengalaman dan lingkungan nyata masyarakat.<sup>65</sup> pada Gambar di bawah ini.



Gambar 12 . Poster penelitian di Desa Mumbang Jaya

---

<sup>65</sup> Prastowo, A. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat Desa Mumbang Jaya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa masyarakat Desa Mumbang Jaya yaitu sebanyak 41 spesies yang terdiri dari 23 famili. Famili yang paling banyak di manfaatkan oleh masyarakat adalah zingiberaceae ,yang meliputi tanaman seperti jahe (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma longa*), lengkuas (*Alpinia galanga*) dan Tanaman dari famili Solanaceae juga ditemukan dengan jumlah yang cukup banyak, di antaranya cabai rawit (*Capsicum annuum*), cabai besar (*Capsicum annuum*), serta terong (*Solanum melongena*).
2. Kategori kegunaan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa masyarakat Desa Mumbang Jaya berjumlah 6 kelompok kegunaan yang terdiri dari Tumbuhan yang digunakan sebagai bahan Pangan 31% (sp), obat 33% (sp), Bumbu 24% (sp), bangunan 4% (sp), Pewarna Makanan 4% (sp), Pembungkus 4% (SP), tanaman hias 4% (sp). Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan terdapat 6 bagian dan persentase bagian tumbuhan yang digunakan masyarakat Desa Mumbang Jaya paling tinggi yaitu daun dengan 15 spesies.
3. Hasil penelitian etnobotani pekarangan di Desa Mumbang Jaya dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar biologi karena memuat data nyata tentang keanekaragaman tumbuhan, cara pemanfaatannya, serta kearifan

lokal masyarakat dalam mengelola pekarangan. Penelitian ini menemukan sebanyak 41 jenis tumbuhan dari 23 famili yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan, obat tradisional, bumbu dapur, tanaman hias, bahan bangunan, dan kebutuhan sehari-hari. Informasi tersebut kemudian disajikan dalam bentuk media poster yang berisi nama tanaman, nama lokal, bagian yang digunakan, cara pengolahan, dan manfaatnya, sehingga mudah dipahami oleh masyarakat. Poster ini menjadikan pembelajaran biologi lebih kontekstual, visual, dan berbasis lingkungan sekitar, sehingga membantu masyarakat memahami konsep keanekaragaman hayati, pemanfaatan tumbuhan, dan hubungan manusia dengan lingkungan secara lebih nyata dan bermakna.

#### **B. Saran**

Perlu dilakukan sosialisasi penyuluhan terhadap masyarakat Desa Mumbang Jaya terkait potensi tumbuhan bermanfaat yang ada di pekarangan yang dapat di manfaatkan untuk kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Andriati, and Wahjudi. "Tingkat Penerimaan Penggunaan Jamu Sebagai Alternatif Penggunaan Obat Modern Pada Masyarakat Ekonomi Rendah-Menengah Dan Atas." *Jurnal Masyarakat Kebudayaan Dan Politik* 29, no. 3 (2016): 134–145.
- Arifin, M. dan Munandar, A., *Pemanfaatan Tanaman Pekarangan sebagai Sumber Belajar Biologi di Lingkungan Sekitar Sekolah*, Jurnal Pendidikan Biologi, Vol. 13 No. 2 (2021), hlm. 45–53.
- Arikunto, Suharsimi. Metode Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arsyad, Azhar. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Azra L. Z., Hadi S. A, Made A., and Nurhayati H. S. A. "Analisis Karakteristik Pekarangan Dalam Mendukung Penganekaragaman Pangan Keluarga Di Kabupaten Bogor." *Jurnal Lanskap Indonesia* 6, no. 2 (2014): 1–11.
- Bambang, Warsita. Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- BK, and Hama. Pedoman Wawancara Dan Pengumpulan Data Sosial Pertanian. Jakarta: Direktorat Jenderal Perlindungan Tanaman, 2022.
- Cornelius. Analisa Zat Warna Yang Digunakan Untuk Makanan Di Daerah Bandung. Bandung: Institut Teknologi Bandung, 1984.
- Dan Pemenuhan Gizi Keluarga." Universitas Padjadjaran 1, no. 1 (2019).
- Darmono. Kajian Etnobotani Tumbuhan Jalukap (*Centella Asiatica L.*) Di Suku Dayak Bukit Desa Haratai I Laksado. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Galhena, Freed R., and Maredia K. M. "Home Gardens: A Promising Approach To Enhance Household Food Security And Wellbeing." *Agriculture & Food Security* 2, no. 1 (2013): 1–13.
- Gurib-Fakim, A. (2006). *Medicinal plants: Traditions of yesterday and drugs of tomorrow. Molecular Aspects of Medicine*, 27(1), 1–93.
- Hidayat, Walujo E., and Wardhana W. "Etnobotani Pekarangan Masyarakat Melayu Di Dusun Sarolangu, Jambi." Pros Sem Nas Prod Bio "Integrasi Keanekaragaman Hayati Dan Kebudayaan Dalam Pembangunan Berkelanjutan, 2014, 1704–1717.
- Jannah I., and Mahmud M. A. "Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Pekarangan Keluarga Di Banyuwangi." *Bio Edukasi* 4, no. 2 (2024): 123–133.

- Journal For Farming Systems Researchextension 2, no. 3 (1992): 95–118.
- Kartika. “Pemanfaatan Tanaman Hias Pekarangan Berkhasiat Obat Di Kecamatan Tanjung Batu. Sainmatika.” Jurnal Ilmiah Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam 15, no. 1 (2018): 45–55.
- Keanekaragaman Hayati. Bogor: Prosiding Seminar Hasil Penelitian n Bidang Ilmu Hayati., 1999.
- Kecamatan Blangbintang.” Jurnal Ilmiah Mahasiswa 2, no. 1 (2013): 214–222.
- Kusmana, C., *Pengelolaan Lingkungan dan Keanekaragaman Hayati di Kawasan Permukiman*, (Bogor: IPB Press, 2017).
- Marzuki. Metodologi Penelitian. Jakarta: Pustaka Ilmu, 2022.
- Masriah. “Optimalisasi Fungsi Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Dan Pemenuhan Gizi Keluarga.” Universitas Padjadjaran 1, no. 1 (2019).
- Mulyasa. Menjadi Guru Profesional: Meniptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mustiqon. Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012.
- Nasutio n. Metode Research. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Nurfadilah, Puspitasari R., and Sulasmri E. “Pemanfaata n Tanama n Obat Sebagai Sumber Belajar,” 2020.
- Nurlaelih, Hakim, and A. Rachmansyah. “Landscape Services Of Homegarden For Rural Household.” A Case Of Jenggolo Village 19, no. 3 (2019): 135–143.
- Pangan, Badan Ketahanan. Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2l) Tahun 2020. Kementerian Pertanian, 2020.
- Picroni, A., S. Nevel, R. F. Santoro, and M. Heinrich. “Food For Two Season: Culinary Uses of Non-Cultivated Local Vegetables and Mushrooms in a South Italia n Village.” International Journal of Food Sciences and Nutrition 56, no. 4 (2005): 245–272.
- Purwanto. Studi Etnobotani Menemukan Jenis-Jenis Tanaman Potensial. Bogor: Lipi, 2004.

- Rahayu, Sukarno A., and Putri L. "Kontribusi Pekarangan Terhadap Ketahanan Panganya Rumah Tangga Di Pedesaan." *Jurnal Pertanian* 11, no. 3 (2014): 23–30.
- Rahman, and Zulkifli. "Pemanfaatan Lahan Perkarangan Sebagai Alternatif Pendapatan Petani (Studi Kasus Usahatani Lahan Perkarangan Di Kecamatan Blangbintang)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 1 (2013): 214–222.
- Rahmawati, Nugroho E., and Fadilah N. "Pekarangan Sebagai Tempat Konservasi Tanaman Obat Tradisional." *Jurnal Etnobotani* 9, no. 2 (2017): 67–75.
- Rauf, Rahmawaty, and Budiati D. "Sistem Pertanian Terpadu Di Lahan Pekarangan Mendukung Ketahanan Panganya Berkelanjutan Dan Berwawasan Lingkungan." *Jurnal Online Pertanian Tropik* 1, no. 1 (2013): 1–8.
- Sadirma dan A., Rahardjo R., Haryono A., and Rahardjito. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sanjaya. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Kencana, 2014
- Media Pembelajaran Cetakan 1. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Saputri. "Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Serlung Biji Asri, Kecamatan Kelumbaya Barat, Kabupaten Tanggamus, Lampung." Prosiding Semnas Bio 1, no. 1 (2021): 226.
- Sharo dan, and Dk k. *Instructional Technology Dan Media For Learning*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Soekarma dan S Riswan. Status Pengetahuan Etnobotani Di Indonesia. Di Dalam: Prosiding Seminar Dan Lokakarya Nasional Etnobotani. Bogor: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Departemen Pertanian Dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 1992.
- Soemarwoto, O., *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, (Jakarta: Djambatan, 2004).
- Sudjana, Nana, and Ahmad Rivai. *Media Pengajaraan* Cetakan 8. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.
- Suiriaoka, Putu, and Dewa Nyoma dan Supariasa. *Media Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sukardi, *Pemanfaatan Pekarangan Rumah untuk Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Pedesaan*, Jurnal Agro, Vol. 6 No. 1 (2019), hlm. 12–20.

- Sukenti K., Guharja, and Purwanto. "Kajian Etnobotani Serat Centhini." *Journal Of Tropical Ethnobiology* 1, no. 1 (2004).
- Suryadarma. *Etnobotani*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.
- Sutarmi dan Rahayu, *Etnobotani Tanaman Pekarangan di Pedesaan Jawa Tengah*, Jurnal Biologi Tropis, Vol. 20 No. 3 (2020), hlm. 221–230.
- Sutarno & Setyawan, A. D. (2015). *Keanekaragaman dan potensi famili Zingiberaceae di Indonesia*. Biodiversitas, 16(1), 296–305.
- Syafitri F. "Kajian Etnobotani Masyarakat Desa Berdasarkan Kebutuhan Hidup." *Jurnal Produksi Tanaman* 2, no. 2 (2014): 172–179.
- Thobroni, Muhammad, and Arif Mustofa. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Tri Adjie Utama. *Intisari Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bintang Indonesia, 2009.
- Urwanto, Y. Peran Dan Peluang Etnobotani Masa Kini Di Indonesia Dalam Menunjang Upaya Konservasi Dan Pengembangan Keanekaragaman Hayati. Bogor: Prosiding Seminar Hasil Penelitian Bidang Ilmu Hayati., 1999.
- Walujo. Tumbuhan Upacara Adat Bali Dalam Perspektif Penelitian Etnobotani. Bogor: Bidang Botani Pusat Penelitian Biologi Lipi, 2004.
- Winarno G., Harianto S. P., Bintoro A., and Hilmanto R. *Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Sekitar Tahura Wan Abdul Rachman Lampung*. Deepublish, 2018.
- Yuliana. Kontribusi Usahatani Lahan Pekarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Indonesia, n.d.
- Z, Wakhidah A., and Silalahi M. "Study Ethnomedicine Betimun: The Traditional Steam Bath Herb Of Saibatin Sub-Tribe, Lampung." *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan* 9, no. 2 (2022): 59–67.

**LAMPIRAN**

Lampiran 1. Lembar Observasi Lapangan Pada Masyarakat

**LEMBAR OBSERVASI LAPANGAN**  
**ETNOBOTANI PEKARANGAN PADA MASYARAKAT MUMBANG JAYA**  
**KECAMATAN JABUNG LAMPUNG TIMUR**

**A. Identitas Responden / Pemilik Pekarangan**

1. Nama Responden: *Yustiana, isti. formah, Suyanti*
2. Alamat Lengkap: *Mumbang Jaya, Meranti, Pasirian*
3. Usia: *44 tahun*
4. Jenis Kelamin:  Laki-laki  Perempuan
5. Pendidikan Terakhir: *SMP*
6. Pekerjaan: *Ibu Rumah Tangga*

**B. Data Tanaman yang Ditemukan di Pekarangan**

1. Nama Lokal Tanaman: *Jalek, kemukut, bencut, terong cabai*
2. Nama Ilmiah (jika diketahui): .....
3. Kegunaan Tanaman (beri centang):
 

Obat  Pangan  Rempah  Hias  Bangunan   
 Lainnya: .....
4. Bagian yang Dimanfaatkan: *Rimpang, Buah, ~~per~~, batang*
5. Cara Pemanfaatan: *Direbus, Dikukus, Diuleg, ditumbuk*
6. Asal Tanaman:
 

Liar  Budidaya sendiri  Warisan keluarga  Lainnya:  
 .....

### C. Pengetahuan Lokal Masyarakat (Etnobotani)

1. Apakah tanaman ini ditanam karena pengetahuan turun-temurun?

Ya       Tidak

Jika ya, dari siapa pengetahuan itu diperoleh?  
.....

2. Apakah ada kepercayaan khusus terkait tanaman ini?

Ya       Tidak

3. Apakah tanaman ini biasa digunakan dalam upacara/tradisi adat?

Ya       Tidak

Jika ya, dalam konteks apa.....

### D. Catatan Kondisi Pekarangan

1. Jumlah jenis tanaman yang ditemukan: ..... /b.....

2. Dominasi jenis tanaman (pangan, obat, hias, dll): ..... *pangan dan obat*

3. Kondisi pekarangan secara umum:

Terawat baik       Cukup terawat       Tidak terawat

4. Apakah pemilik rutin memanfaatkan tanamannya?

Ya       Tidak      Penjelasan: .....

F. Identitas Pengamat

a) Nama Pengamat: Rafiatul mutamimah.....

b) Asal Kampus: UIN JUARA SIWO LAMPUNG

c) Tanggal Observasi: 16 September.....

d) Tanda Tangan: 

Tabel Lampiran 2. Daftar Nama Responden

Nama Responden	Umur	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Lama Tinggal di Desa
UMI ATUN	44	P	Ibu RT	44 th.
Yusliana	42	P	Ibu RT	5 th.
Mustari	58	L	Tani	31 th.
Salamah	43	P	Tani	43 th
Siti masitoh	44	P	Guru	17 th
Mu Alim	46	L	Tani	46 th
Dewi	23	P	Ibu RT	23 thn.
Adi	23	L	Tani	23 thn.
Suyanti	46	P	Ibu RT.	46 thn.
ERIK	29	P	Ibu RT	5 Th
SRI WATYUNI	30	P	Ibu RT	5 TH .
Istiqomah	73	P	Tani	46 thn
Stiyatun	45	P	Tani	20 thn
Sayem	70	P	Pedagang	60 thn
Widia	23	P		23 thn
Martini	43	P	IRT	43 thn
Suratman	50	L	Tani	50 thn
Taufik	17	L		17 thn
Dwi	26	P	IRT	26 thn
Rohmad	33	L	Supir	33 thn
Mala	17	P		17 thn
Bu Budi	46	P	IRT	46 thn

Sentot	46	L	Pekalongan	25 thn
Aldi	28	L	SUPIR	25 thn
Yulianti	49	P	IRAT	49 thn
Yahya, yang/o	54	L	Petuni	32 th
Devita	19	P	Pekalongan	19 thn
Siti	80	P	Pekalongan	50 thn
M. Tofha	55	L	Petani	30 thn
Dian	31	P	IRAT	31 th
Ariani	26	P	Buru	26 thn

Tabel Lampiran 3 Rekapitulasi Jumlah Spesies Berdasarkan Famili

Famili	Jumlah spesies
Zingiberceae	9
Poaceae	5
Solanaceae	4
Laminaceae	2
Myrtaceae	2
Manispermaceae	2
Rutaceae	1
Moringaceae.	1
Pandanaceae	1
Arecaceae	1
Lauraceae	1
Rubiaceae	1
Convolvulacea	1
Acanthaceae	1
Phyllanthaceae	1
Euphorbiaceae	1
Piperceae	1
Musaceae	1
Asphodelaceae	1
Balsaminaceae	1
Nyctaginaceae.	1
Caricaceae	1
Asparagaceae	1
<b>Jumlah Total</b>	<b>41 Spesies</b>

Keterangan : Rekapitulasi ini disusun berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap tumbuhan pekarangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Mumbang Jaya Kecamatan Jabung Lampung Timur.

Tabel Lampiran 4 Rekapitulasi Jumlah Spesies Berdasarkan Habitus

Habitus	Jumlah spesies
Herba	18
Perdu	8
Pohon	7
Liana	2
<b>Jumlah Total</b>	<b>41 Spesies</b>

Keterangan : Rekapitulasi ini disusun berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap tumbuhan pekarangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Mumbang Jaya Kecamatan Jabung Lampung Timur.

Lampiran 5.Dokumentasi Tumbuhan Yang Di Manfaatkan Oleh Maasyarakat Desa Mumbang Jaya Kecamatan Jabung Lampung Timur



Kunci



Bambu



Jarak



Kencur



Mengkudu

Lampiran 6. Dokumentasi Observasi di pekarangan masyarakat desa Mumbang Jaya



Lampiran 7.Dokumentasi wawancara dengan masyarakat desa Mumbang Jaya



Lampiran 8. Surat Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan KJ. Hajar Djoeangera Kamicus 15A Iringinulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telpon (0725) 41607; Faximili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyan.ian@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2546/In.28/J/TL.01/07/2025

Lampiran :-

Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,

Kepala Desa MUMBANG JAYA

KECAMATAN JABUNG LAMPUNG

TIMUR

di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu Kepala Desa MUMBANG JAYA KECAMATAN JABUNG LAMPUNG TIMUR berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama	: ROFIATUL MUTAMIMAH
NPM	: 2101082009
Semester	: 8 (Delapan)
Jurusan	: Tadris Biologi
Judul	: ETNOBOTANI PEKARANGAN PADA MASYARAKAT MUMBANG JAYA KECAMATAN JABUNG LAMPUNG TIMUR SEBAGAI SUMBER BELAJAR

untuk melakukan prasurvey di MUMBANG JAYA KECAMATAN JABUNG LAMPUNG TIMUR, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu Kepala Desa MUMBANG JAYA KECAMATAN JABUNG LAMPUNG TIMUR untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

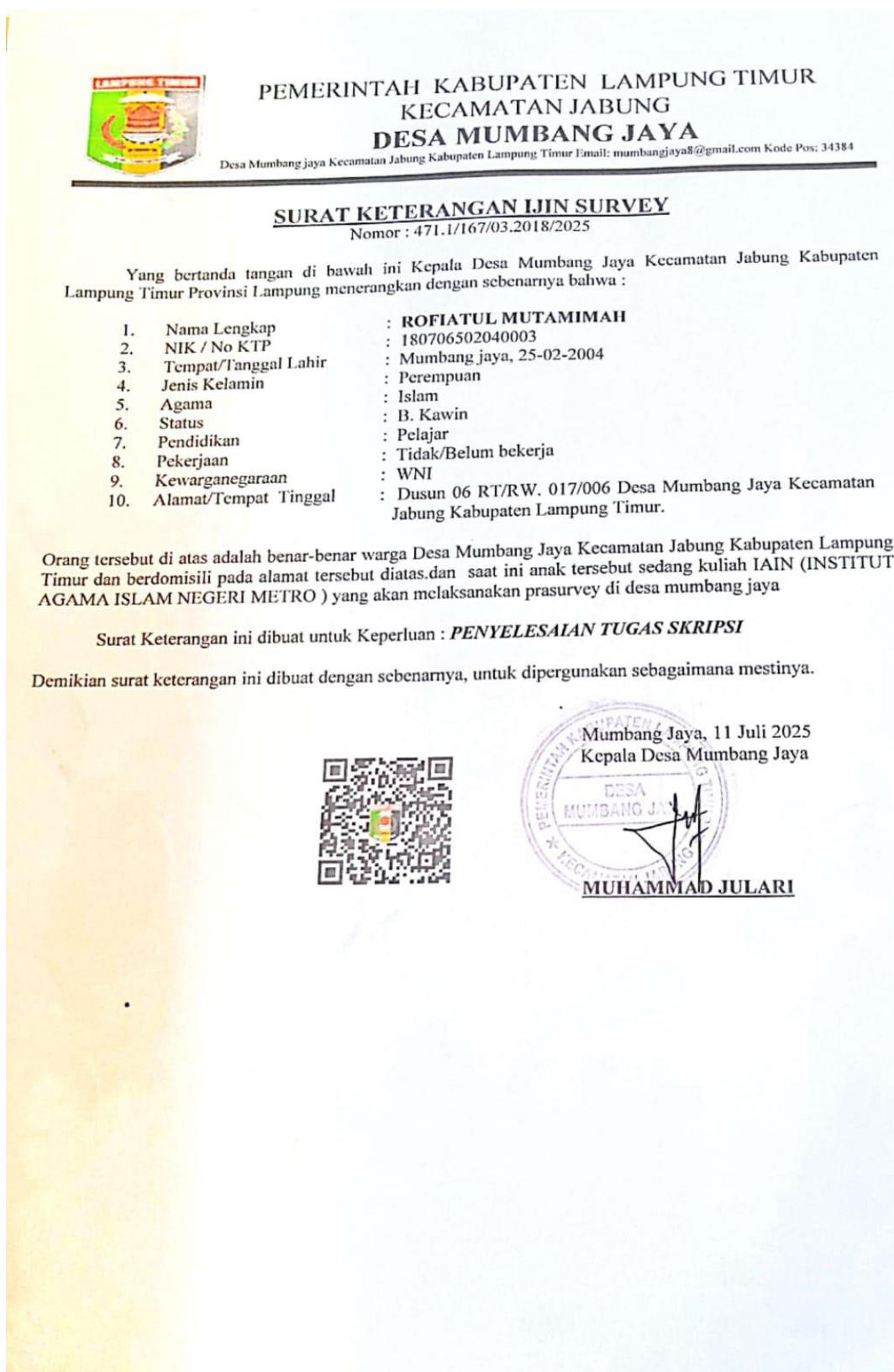
Metro, 03 Juli 2025

Ketua Jurusan,



**Asih Fitriana Dewi M.Pd**  
NIP 19930330 201903 2 012

Lampiran 9. Surat Balasan Prasurvey



## Lampiran 10. Surat Izin Research

16/09/25, 08.01

IZIN RESEARCH



### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringinuly Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telporn (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.iainmetrioniv.ac.id; e-mail: tarbiyan.iain@iainmetrioniv.ac.id

Nomor : B-0306/ln.28/D.1/TL.00/09/2025

Lampiran :-

Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,

KEPALA DESA MUMBANG JAYA

KECAMATAN

JABUNG LAMPUNG TIMUR

di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0305/ln.28/D.1/TL.01/09/2025, tanggal 15 September 2025 atas nama saudara:

Nama	:	ROFIATUL MUTAMIMAH
NPM	:	2101082009
Semester	:	9 (Sembilan)
Jurusan	:	Tadris Biologi

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA DESA MUMBANG JAYA KECAMATAN JABUNG LAMPUNG TIMUR bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survei di DESA MUMBANG JAYA KECAMATAN JABUNG LAMPUNG TIMUR, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ETNOBOTANI PEKARANGAN PADA MASYARAKAT MUMBANG JAYA KECAMATAN JABUNG LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 15 September 2025

Wakil Dekan Akademik dan

Kelembagaan,

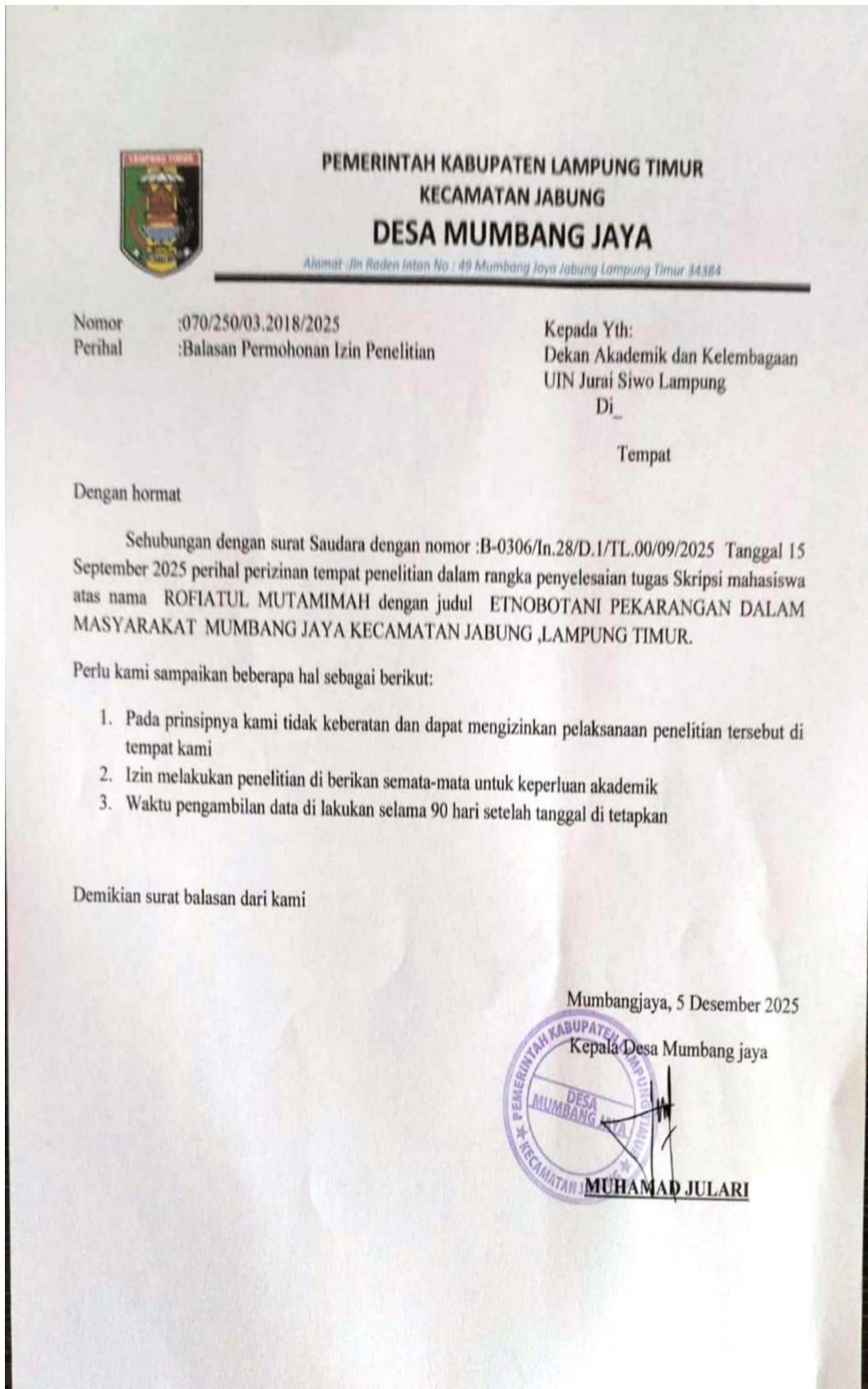


Dr. Tubagus Ali Rachman Puja

Kesuma M.Pd

NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 11. Surat Balasan Research



## Lampiran 12. Surat Tugas Research



## RIWAYAT HIDUP



Rofiatul mutamimah, lahir pada 25 February 2004 tepatnya di Pasiran Mumbang Jaya, Lampung Timur. Yang merupakan anak perempuan dari seorang ayah yang bernama Lamuji dan ibu yang bernama Istiqomah. Penulis adalah anak ke-4 dari 4 bersaudara, penulis memiliki tiga kakak laki-laki.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah (2009-2015), lalu melanjutkan ke Mts Riyadlatul Ulum Batanghari 39b (2016- 2018). Kemudian penulis melanjutkan sekolah menengah atas Man 1 Lampung Timur (2019-2021). Hingga akhirnya saat ini penulis bisa menempuh masa kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tadris Biologi Uin Jurai Siwo Lampung .

Saat ini penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung dan mengampu Pendidikan S1 dengan mengambil Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Alamat rumah saya yaitu di Dusun VII, RW 18, Desa Pasiran Mumbang Jaya, Kecamatan Jabung Lampung Timur, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.